

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Snacks & Food Gangsar Ngunut-
Tulungagung)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya**

**Disusun oleh:
PRISA ANGI YULIA
NIM 0410320109**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
2009**

Dadaku menjadi sesak karena keresahan sebuah peristiwa,
 Namun mungkin saja kesusahan itu akan menjadi kebaikan,
 Banyak hari yang diawali dengan kesuntukan,
 Dan pada akhirnya menjadi keindahan dan ketentraman.
 Tak pernah aku merasa sempit karena kesuntukan
 Kecuali akan datang sendiri jalan keluar untukku
 (La Tahzan)

Ha! diriku...

Janganlah kau ukir diarymu,
 Tak kan cukup tinta tuk menuangkan semua derita
 Biarlah air matamu mengalir tanpa cerita
TERSENYUMLAH! dunia kan ceria
 Esok mentari akan bersinar,
 Tutup diarymu, ayolah bangkit
 Tapi tak perlu kau jangkau bintang di langit,
 Gapailah **SEBUTIR MUTIARA** di dasar laut!
 (Syahril Chan)

...Tersenyumlah,

dunia akan menjadi indah...

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Januari 2009

Jam : 10.00 WIB

Skripsi atas nama : Prisa Angi Yulia

Judul : Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Snacks & Food Gangsar Ngunut-Tulungagung)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
Ketua

Drs. Topowijono, M.Si
Anggota

Drs. Wasis A. Latief, MP
Anggota

Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
Anggota

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 17 Desember 2008

Mahasiswa

Nama : Prisa Angi Yulia

NIM : 0410320109

RINGKASAN

Prisa Angi Yulia, 2008, Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Snacks & Food Gangsar Ngunut-Tulungagung), Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, Drs. Topowijono, M.Si, 111 Hal + viii

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai kelangsungan operasional perusahaan dan erat kaitannya dengan pembelanjaan perusahaan sehari-hari. Besarnya modal kerja ditentukan oleh unsur-unsur modal kerja yang meliputi kas, piutang, persediaan dan utang lancar. Peranan modal kerja perusahaan sangatlah penting, oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan secara efektif dalam artian tidak kurang dan tidak berlebihan agar kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan modal kerja pada perusahaan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang ada dan dapat diberikan solusi dalam pemecahan masalah berdasarkan teori yang relevan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisisnya kuantitatif. Sumber penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan pihak terkait serta data sekunder yang meliputi gambaran umum serta laporan keuangan perusahaan. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman pendokumentasian.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan permasalahan yaitu jumlah kas pada perusahaan selama 3 tahun yaitu 2005-2007 selalu berada di bawah standar kas yang telah ditetapkan oleh Guthman dimana jumlah kas perusahaan yang *well finance* harus berada pada kisaran 5-10% dari jumlah aktiva lancar. Selain itu, perusahaan mengalami keterlambatan dalam pengumpulan piutang karena selama 2 tahun yaitu tahun 2006 dan 2007 piutang yang terkumpul melebihi dari batas waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan. Perputaran persediaan bahan baku perusahaan rendah yang menyebabkan nilai persediaan bahan baku sangat tinggi. Secara umum modal kerja perusahaan terus meningkat dari tahun 2005-2007, dan profitabilitas menurun dari tahun 2005-2007.

Upaya peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan modal kerja dapat dilakukan dengan perencanaan penjualan, penetapan persediaan akhir dan pengendalian pada biaya. Berdasarkan kebijakan tersebut disusun proyeksi keuangan untuk satu tahun ke depan dengan menyusun budget kas, kemudian menganalisisnya kembali sehingga usaha untuk meningkatkan profitabilitas melalui kebijakan yang ada lebih dapat ditingkatkan lagi dari tahun sebelumnya

Kesimpulan dari penelitian ini adalah setelah diadakan pengelolaan modal kerja, diketahui bahwa profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan GPM, OPM, NPM, ROI, serta ROE. ROI meningkat dari 7,52% menjadi 14,08% sedangkan ROE meningkat dari 10,08% menjadi 16,39%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul efektivitas pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. R.Rustam Hidayat, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta ilmu kepada penulis.
4. Bapak Drs. Topowijono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi selama mengerjakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang atas ilmu dan bimbingan dari awal kuliah sampai saat ini.
6. Bapak Sutrimo, selaku pemilik Perusahaan Snacks & Food Gangsar yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak Iwan, Pak Taufiq, Mbak Amanda, serta karyawan Perusahaan Snacks & Food Gangsar yang telah meberikan bantuan selama mengadakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih sayang, motivasi, dan memberikan doa kepadaku sampai saat ini.

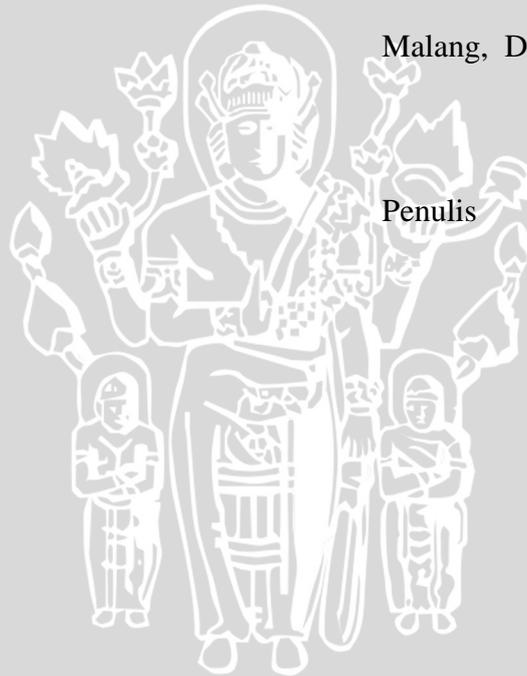
9. Adik-adikku tercinta yang telah memberikan semangat dan doanya kepadaku selama ini.

10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga, karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2008

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kontribusi Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Modal Kerja	6
1. Pengertian Modal kerja.....	6
2. Manfaat Modal Kerja.....	7
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	8
4. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	9
5. Sumber-Sumber Modal Kerja.....	10
6. Penggunaan Modal Kerja	11
7. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.....	12
B. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja	13
1. Pengertian Efektivitas.....	13
2. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja	14
C. Analisis Laporan Keuangan	23
D. Proyeksi Laporan Keuangan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Metode Analisis.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	



A. Gambaran Umum Perusahaan	38
1. Sejarah Perusahaan	38
2. Lokasi Perusahaan	38
3. Visi dan Misi Perusahaan	40
4. Struktur Organisasi	41
5. Ketenagakerjaan	46
6. Apek Pemasaran	49
7. Proses Produksi.....	51
B. Laporan keuangan	54
C. Analisis Data	60
1. Analisis rasio keuangan.....	66
a. Rasio Likuiditas	66
b. Rasio Aktivitas.....	68
c. Rasio Hutang.....	72
d. Rasio Profitabilitas.....	72
2. Analisis Efektivitas Modal Kerja	74
a. Analisis Kas	74
b. Analisis Piutang.....	75
c. Analisis Persediaan.....	76
d. Analisis Hutang	77
3. Upaya Peningkatan Efektivitas Modal Kerja	78
a. Estimasi Penjualan	78
b. Penetapan Persediaan akhir	81
c. Anggaran Biaya	83
d. Budget Kas.....	93
D. Proyeksi Keuangan tahun 2008.....	104
1. Proyeksi Harga pokok Penjualan.....	104
2. proyeksi Laba.Rugi.....	106
3. Proyeksi Neraca.....	106
E. Rasio Profitabilitas Untuk Proyeksi Keuangan	108
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1	Tingkat Pendidikan Karyawan	46
2	Pembagian Tugas Karyawan	47
3	Jam Kerja Karyawan	47
4	Laporan Harga Pokok Penjualan Periode yang Berakhir 31 Desember 2005-2007	54
5	Laporan Rugi/Laba Periode yang Berakhir 31 Desember 2005	55
6	Laporan Rugi/Laba Periode yang Berakhir 31 Desember 2006	56
7	Laporan Rugi/Laba Periode yang Berakhir 31 Desember 2007	57
8	Neraca Per 31 Desember 2005-2007	58
9	Laporan Perubahan Modal Per 31 Desember 2005-2007	69
10	Laporan Perubahan Neraca Per 31 Desember 2005-2006	60
11	Laporan Perubahan Neraca Per 31 Desember 2006-2007	61
12	Laporan Perubahan Modal Kerja Per 31 Desember 2005-2006	62
13	Laporan Perubahan Modal Kerja Per 31 Desember 2006-2007	63
14	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2005-2006	64
15	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2006-2007	65
16	Perhitungan Rasio Kas 2005-2005	74
17	Perhitungan <i>account receivable turnover</i> 2005-2007	75
18	Perhitungan Persediaan Bahan Baku 2005-2006	76
19	Perhitungan Persediaan Barang dalam Proses	76
20	Perhitungan Persediaan Barang Jadi	76
21	Perhitungan Hutang Lancar 2005-2006	77
22	Volume Penjualan	78
23	Budget Penjualan	80
24	Proyeksi Persediaan Barang Jadi	81
25	Proyeksi Persediaan Barang dalam Proses	82
26	Biaya-Biaya Perusahaan	83

27	Beban Bunga Pinjaman	87
28	Pemisahan Biaya Listrik	89
29	Pemisahan Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	90
30	Biaya Administrasi dan Umum	91
31	Biaya Pemasaran	92
32	Biaya Lain-Lain	92
33	Skedul Penjualan	93
34	Skedul Pengumpulan Piutang	94
35	Skedul Penerimaan Kas	95
36	Skedul Pembelian Bahan Baku	96
37	Skedul Pengumpulan Utang	97
38	Skedul Pengeluaran Kas	98
39	Skedul Perubahan Posisi Kas	100
40	Skedul Posisi kas Akhir Bulan	100
41	Budget Kas	101
42	Proyeksi FOH	105
43	Proyeksi Harga Pokok Penjualan	105
44	Laporan Laba /Rugi	106
45	Proyeksi Laporan Perubahan Modal	106
46	Proyeksi Neraca	107
47	Perbandingan Rasio Keuangan	109

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1	Struktur Organisasi Perusahaan Snacks & Food Gangsar	42



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi bisnis yang tujuan utamanya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam jangka panjang. Pencapaian tujuan tersebut hanya dapat dilakukan apabila perusahaan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Efektif adalah, melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Efisiensi adalah mengerjakan sesuatu dengan benar dalam artian penggunaan sumberdaya-sumberdaya dalam perusahaan dilakukan secara benar.

Salah satu bentuk efektivitas yang dilakukan oleh perusahaan adalah efektivitas dalam mengelola modal kerjanya. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan baik perusahaan dagang, industri maupun jasa tidak dapat terlepas dari masalah modal kerja. Bagi suatu perusahaan, modal kerja mempunyai arti yang sangat penting guna membiayai operasi sehari-hari. Oleh karena itu, penyediaan modal kerja hendaknya dilakukan dengan jalan yang paling menguntungkan serta penggunaan modal yang seefektif mungkin agar dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang optimal.

Pengelolaan modal kerja harus cukup, dalam artian tidak kurang dan tidak juga berlebihan. Apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Sedangkan modal kerja yang berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan karena menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Selain itu dapat menimbulkan keburukan-keburukan seperti pemborosan-pemborosan, investasi pada cabang yang tidak diinginkan dan kerugian bunga karena saldo bank yang tidak dipergunakan (Sawir, 2005:137). Pengelolaan modal kerja yang efektif juga akan menyebabkan kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin karena perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya serta terlindungi dari krisis modal akibat turunnya nilai assets lancar. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik merupakan komponen yang penting dalam menjaga kelangsungan perkembangan usaha perusahaan. Menurut

Syamsuddin (2004:201) manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa dilikuidasi.

Besarnya modal kerja ditentukan oleh unsur-unsur yang menjadi modal kerja bagi perusahaan yaitu kas, piutang, persediaan dan hutang lancar. Kas merupakan salah satu jenis assets yang paling likuid, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Namun perlu diingat bahwa jumlah kas yang terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan karena mencerminkan adanya *over investment* dimana perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas, sedangkan jumlah kas yang relatif kecil bisa mengganggu likuiditas perusahaan sehingga kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik. Selain itu kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya sehingga tidak jarang dalam kenyataan yang ada keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat pada waktunya.

Piutang adalah tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang harus dikelola dengan cara yang efektif berkaitan dengan jangka waktu pengumpulan piutang. Semakin lama jangka waktu pengumpulan piutang maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan dan sebaliknya, semakin sedikit jangka waktu pengumpulan piutang maka semakin sedikit pula modal kerja yang dibutuhkan.

Persediaan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Adanya persediaan yang cukup membuat perusahaan dapat memenuhi pesanan dari konsumen dengan cepat. Namun apabila persediaan yang ada terlalu besar akan membawa konsekuensi pada meningkatnya biaya yang timbul untuk mempertahankan persediaan itu seperti biaya penyimpanan. Oleh karena itu pengendalian mengacu pada jaminan penyediaan *inventory* atas dasar kontinuitas yang penyediaannya tidak berlebihan.

Unsur modal kerja selanjutnya adalah hutang lancar. Besarnya hutang lancar perusahaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Apabila jumlahnya terlalu besar akan menyebabkan jumlah uang tunai yang ada dalam perusahaan semakin besar sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan karena dana yang tertanam pada kas dan bank tidak produktif.

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Snacks & Food Gangsar yang terletak di Jalan Demuk No. 37 Ngunut-Tulungagung. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan ringan. Produk Gangsar terdiri dari kacang shanghai Gangsar, pilus Gangsar, dan kacang telur Gangsar. Perkembangan yang cukup baik membuat perusahaan ini semakin maju. Hal ini dapat dilihat dari penjualan yang semakin meningkat, produk-produknya sudah tersebar di beberapa kawasan di Indonesia antara lain di wilayah Jawa, Bali, Lombok, Lampung, Bengkulu dan Kalimantan.

Mengingat banyaknya perusahaan yang menghasilkan produk yang sama dengan produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Snacks & Food Gangsar, maka tentulah akan timbul persaingan antar perusahaan. Persaingan usaha tersebut membuat Gangsar harus melakukan pengelolaan modal kerjanya secara efektif agar dapat memperoleh laba yang optimal. Banyak manfaat yang didapatkan dari pengelolaan modal kerja yang efektif. Hal ini memungkinkan perusahaan memiliki cukup persediaan bagi konsumen sehingga tidak perlu khawatir akan terjadi kehabisan persediaan. Dengan selalu tersedianya persediaan, perusahaan tidak akan kehilangan konsumen, sehingga keuntungan akan dapat dipertahankan dan bahkan dapat ditingkatkan. Selain itu dengan pengelolaan modal kerja yang efektif, memungkinkan perusahaan membayar semua kewajiban dengan tepat waktu dan hal ini berdampak terhadap kepercayaan dari para kreditur kepada perusahaan karena adanya jaminan tersedianya kas pada perusahaan. Adanya kas yang cukup ini salah satunya disebabkan oleh pengumpulan piutang secara tepat waktu sehingga dengan pengumpulan piutang secara tepat waktu, modal kerja yang tertanam dalam piutang dapat diefektifkan.

Mengingat begitu pentingnya manajemen modal kerja pada perusahaan maka sangat penting bagi manajer untuk dapat mengelola modal kerjanya secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul " **Efektivitas**

Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Snacks & Food Gangsar Ngunut-Tulungagung)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengelolaan modal kerja yang diterapkan oleh Perusahaan Snacks & Food Gangsar?
2. Bagaimanakah pengelolaan modal kerja yang efektif dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang diterapkan oleh Perusahaan Snacks & Food Gangsar.
2. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang efektif dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

D. Kontribusi penelitian

1. Manfaat akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi penulis tentang sumber dan penggunaan modal kerja. Selain itu Dapat menjadi sumber informasi, referensi dan kajian bagi penelitian dan penulisan di bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang pengelolaan modal kerja.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini, tujuan diadakannya penelitian, serta kontribusi penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan berbagai teori dan pendapat yang relevan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini teori yang diambil meliputi modal kerja, efektivitas pengelolaan modal kerja, dan rasio keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang dipakai dalam penelitian. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian serta penjelasan hasil analisis tersebut. Bab ini meliputi gambaran umum perusahaan, penyajian data, analisis dan interpretasi data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan uraian dan hasil analisis pada bab sebelumnya serta berisi saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan agar dapat beroperasi lebih baik

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian modal kerja

Untuk mendanai operasi perusahaan setiap hari, setiap perusahaan memerlukan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk operasi perusahaan diharapkan akan kembalinya dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya.

Menurut Jumingan (2006:66) terdapat dua pengertian mengenai modal kerja yaitu:

- Pengertian yang bersifat kualitatif yaitu modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih dan merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.
- Pengertian yang bersifat kuantitatif yaitu modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Pengertian ini mempunyai maksud bahwa jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek dan waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Burton A. Kolb dalam Sawir (2005:129) memberikan pengertian modal kerja sebagai berikut:

Working capital is the investment of the firm in short-terms or current aktiva, which includes cash, marketable securities, account receivable, short-term notes receivable, inventories, and in some firms, expense prepayment.

Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk di dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar dimuka.

Berkaitan dengan beberapa pengertian modal kerja ini, Bambang Riyanto (2001:57-59) mengemukakan beberapa konsep yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

b. Konsep kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut dengan modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

c. Konsep fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan, baik *current income* maupun *future income*.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah kelebihan dari jumlah aktiva lancar terhadap utang jangka pendek yang terdiri dari kas, sekuritas, piutang, dan persediaan dimana sebagian dari aktiva lancar tersebut benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

2. Manfaat modal kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara lebih ekonomis dan efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. Manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup menurut Jumingan (2006:67-68) adalah:

- Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dagangan dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- f. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- g. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
- h. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Menurut John J. Hampton dan Cecilia L. Warner dalam Sawir (2005:134-135) penentuan modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Sifat atau tipe perusahaan

Tipe perusahaan jasa dan industri memiliki kebutuhan modal kerja yang berbeda. Pada perusahaan jasa kebutuhan modal kerjanya relatif rendah karena biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan jasanya kepada masyarakat. Sedangkan perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.

Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang tersebut maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. HPP per satuan barang yang semakin besar juga membutuhkan modal kerja yang semakin besar pula.

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat kredit pembelian yang semakin menguntungkan akan berdampak pada semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.

- d. Syarat penjualan
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan berakibat semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.
- e. Tingkat perputaran persediaan
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

4. Jenis-jenis modal kerja

Menurut W.B. Taylor dalam Sawir (2005:132) jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan menjadi:

- a. Modal kerja permanen

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjaga agar perusahaan tetap dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi menjadi:

- 1) Modal kerja primer

Adalah jumlah modal kerja minimum yang ada pada perusahaan untuk menjamin kelancaran usaha.

- 2) Modal kerja normal

Adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

- b. Modal kerja variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi:

- 1) Modal kerja musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musiman.

- 2) Modal kerja siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur

- 3) Modal kerja darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

5. Sumber-sumber modal kerja

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber. Menurut Munawir (2002:123) sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan
- b. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi
- c. Ada penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:72-74) modal kerja perusahaan dapat berasal dari:

- a. Pendapatan bersih

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang dapat meningkatkan uang kas dan piutang setelah dikurangi harga pokok penjualan dan biaya usaha yakni biaya penjualan dan biaya administrasi. Modal kerja yang diperoleh dapat ditentukan dengan menganalisis laporan perhitungan rugi-laba perusahaan. Meskipun biaya-biaya ini diperhitungkan sebagai biaya usaha dalam menentukan pendapatan bersih, tetapi dalam menghitung jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan biaya *noncash* harus dikeluarkan karena biaya-biaya tersebut tidak menggunakan modal kerja. berbeda dengan kerugian piutang tidak terbayar, akan mengurangi piutang, sedang piutang adalah salah satu dari unsur modal kerja. Sebaliknya penyusunan harus dikurangkan dari aktiva tetap yang tidak ada pengaruhnya terhadap modal kerja.

- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Penjualan surat-surat berharga akan menimbulkan keuntungan dan menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos surat-surat

berharga menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh menambah modal kerja sedangkan kerugian akan mengurangi modal kerja.

- c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lancar lainnya
Keuntungan dari hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut dimasukkan ke dalam pos-pos insidental (*extraordinary items*).
- d. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
Utang hipotik, obligasi serta saham dapat dikelurkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja misalnya untuk ekspansi perusahaan, Namun sumber ini biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga .
- e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya.
- f. Kredit dari supplier atau *trade creditor*
Apabila perusahaan dapat mengusahakan menjual barang yang telah dibeli secara kredit dari supplier dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi maka perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

6. Penggunaan modal kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk ataupun penurunan jumlah aktiva lancar perusahaan. Namun penggunaan aktiva lancar tersebut tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir (2002:125-127) penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor, dan pembayaran biaya-biaya lainnya

Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi baru merupakan modal kerja apabila jumlah biaya suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya

- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya
Kerugian ini harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja agar lebih informatif bagi pembacanya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang
Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva lancar menjadi tetap.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran utang-utang jangka pendek yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar; atau adanya penurunan utang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas

7. Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja

Menurut Riyanto (1990:57-58), faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kebutuhan modal kerja yaitu:

- a. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
- b. Pengeluaran kas rata-rata

Makin lamanya periode perputaran dengan jumlah pengeluaran setiap hari yang tetap, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lama

penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang, dan jangka waktu penerimaan piutang.

Pengeluaran kas rata-rata setiap hari digunakan untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lain-lain. Makin besar jumlah pengeluaran kas dengan periode perputaran yang tetap, maka kebutuhan modal kerja semakin besar. Apabila perusahaan hanya menjalankan usahanya satu kali saja maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama periode perputaran saja. Karena perusahaan didirikan tidak untuk menjalankan usaha satu kali, maka kebutuhan modal kerjanya tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama satu periode perputaran saja, melainkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputaran.

B. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

1. Pengertian efektivitas

Suatu kegiatan usaha memiliki tujuan utama yaitu dapat memberikan hal yang maksimal. Hal tersebut dapat dicapai apabila terdapat efektivitas dalam penggunaan semua sumberdaya yang tersedia. Pengertian efektivitas menurut Handoko (1997:7) adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain seorang manajer yang efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut ahli manajemen Peter Drucker dalam Handoko (1997:7) efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the best things*).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat dibutuhkan terutama dalam kegiatan usaha yang melibatkan banyak orang sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang maksimal.

2. Efektivitas pengelolaan modal kerja

Efektivitas penggunaan modal kerja merupakan kemampuan perusahaan didalam mengendalikan modal kerja secara benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam suatu perusahaan modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dalam operasinya perusahaan harus mengelola modal kerjanya secara efektif.

Manajemen modal kerja suatu perusahaan dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai dengan adanya pengelolaan modal kerja tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan kata lain tujuan perusahaan dapat tercapai dengan cara yang benar yaitu melalui efektivitas di dalam manajemen modal kerja.

Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja yang meliputi:

a. Pengelolaan kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas dalam operasional perusahaan diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas merupakan salah satu jenis aktiva yang paling likuid, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Namun perlu diingat bahwa jumlah kas yang terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan karena mencerminkan adanya *over investment* dimana perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas, sedangkan jumlah kas yang relatif kecil bisa mengganggu likuiditas perusahaan.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang harus ada pada perusahaan, belum ada standar yang bersifat umum. Namun ada standar tertentu yang dapat dijadikan pedoman di dalam menentukan jumlah kas yang harus ada dalam perusahaan. H.G. Guthman dalam Riyanto (2001:95) menyatakan bahwa jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang "*well finance*" hendaknya tidak kurang dari 5% -10% dari jumlah aktiva lancar. Selain itu jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan yaitu perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi *cash turnover* semakin baik perusahaan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:236-237) ada 3 motif untuk mempertahankan kas yaitu:

1) Motif transaksi

Motif ini berfungsi untuk merencanakan pembayaran barang (bahan baku) dan gaji. Motif transaksi memungkinkan perusahaan menjalankan operasi sehari-hari seperti melakukan pembelian dan penjualan yang berhubungan dengan likuiditas.

2) Motif untuk berjaga-jaga

Motif ini untuk melindungi perusahaan dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan akan kas.

3) Motif spekulasi

Yaitu motif untuk memanfaatkan dana yang tidak digunakan atau untuk mencari keuntungan secara cepat dengan memanfaatkan peluang yang tidak diduga.

Untuk melaksanakan manajemen kas yang baik, menurut Riyanto (2001:96) ada 3 aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar
- 2) Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan
- 3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank

Sedangkan menurut Syamsuddin (2004:234) strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan
- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan)
- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang

Kas yang optimal sangat tergantung atas trade off antara tingkat bunga dengan biaya transaksi. Ada dua metode yang digunakan untuk menentukan kas yang optimal yaitu Baumol Model dan Miller Orr Model (Atmaja, 2003:388).

Baumol's Model dikembangkan oleh William Baumol dari konsep persediaan yaitu *Economic Order Quantity*. Untuk menghitung besarnya saldo kas yang optimal digunakan rumus

$$C^* = \sqrt{\frac{2(F)(T)}{k}}$$

(Atmaja, 2003:388)

Keterangan:

C* = saldo kas optimal

F = Fixed cost untuk sekali menjual sekuritas atau meminjam dana

T = Kas yang dibutuhkan untuk mendanai transaksi sepanjang periode

k = *Opportunity cost* dari memegang uang tunai, yang sama dengan tingkat keuntungan yang diperoleh jika memBalli sekuritas atau biaya meminjam untuk memegang uang tunai

C = Jumlah kas yang diperoleh dari penjualan sekuritas atau meminjam

C/2 adalah rata-rata saldo kas

Baumol's Model mengasumsikan bahwa:

1. Kebutuhan kas perusahaan adalah stabil dan dapat diperkirakan
2. Arus kas masuk dari operasi juga stabil

Asumsi ini juga merupakan kelemahan dari Baumol's Model karena pada praktiknya kebutuhan kas maupun penerimaan kas dari operasi berfluktuasi sepanjang tahun.

Model yang kedua adalah Miller Orr Model. Dalam model ini, penentuan saldo kas sasaran memperhitungkan unsur ketidakpastian dari arus kas masuk dan keluar. Asumsinya bahwa distribusi arus kas bersih harian mendekati normal. Setiap hari, arus kas bersih bisa sama dengan atau lebih atau kurang dari *expected value* pada distribusi normal. Jadi arus kas harian mengikuti pola acak.

$$Z = \sqrt[3]{\frac{3F\sigma^2}{4k}} + L$$

$$H = 3Z - 2L$$

$$\text{Rata-rata saldo kas} = \frac{4Z - L}{3}$$

(Atmaja, 2003:389-390)

Keterangan:

Z = Saldo kas sasaran

H = Batas atas

L = Batas bawah

F = *Transactions Costs (fixed costs)*

k = *Opportunity cost* memegang kas (harian)

σ^2 = Varians arus kas bersih harian

b. Pengelolaan piutang

Dalam keadaan normal dimana umumnya penjualan dilakukan secara kredit piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibanding persediaan karena perputaran dari piutang ke kas dibutuhkan 1 langkah saja. Disini tampak bahwa manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produk secara kredit. Manajemen piutang menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap kebijakan kredit yang dijalankan oleh perusahaan.

Bilamana perusahaan memperlunak standar kredit yang diterapkan maka diharapkan akan dapat meningkatkan volume penjualan, sedangkan apabila sebaliknya maka dapat diperkirakan bahwa volume penjualan akan menurun. Pengaruh dari perubahan-perubahan dalam volume penjualan atas keuntungan perusahaan tergantung pada pengaruh atas biaya-biaya dan penghasilan yang diperoleh (Syamsuddin, 2004:258).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang. Menurut Riyanto (2001:85-87) faktor yang mempengaruhi besarnya piutang adalah:

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat penjualan pembayaran kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebiasaan membayar dari para langganan
- 5) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Di dalam kredit terdapat persyaratan kredit atau *credit term* yang menunjuk kepada termin pembayaran yang disyaratkan kepada para panggan

yang membeli secara kredit. Misalnya 2/10 net 30 mengandung arti bahwa pembeli akan menerima potongan tunai sebesar 2% apabila pembayaran kredit dilakukan dalam waktu paling lama 10 hari setelah awal periode kredit. Bila tidak mengambil maka keseluruhan jumlah utangnya harus dibayar dalam waktu paling lambat 30 hari sesudah awal periode kredit.

Menurut Syamsuddin (2004:266) persyaratan kredit meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Potongan tunai atau *cash discount*
- 2) Periode potongan tunai
- 3) Periode kredit

Dalam meneliti kelayakan kredit perusahaan lain, suatu perusahaan akan memperhatikan 5 C's of Credits (Kartadinata, 1990:169) yaitu:

- a) *Character* berkenaan dengan watak dan kepribadian dari langganan untuk berusaha memenuhi kewajibannya tepat waktu
- b) *Capacity* berkaitan dengan kemampuan langganan melalui pengamatan lahiriah atau observasi
- c) *Capital* diukur oleh posisi keuangan perusahaan sebagaimana diperlihatkan oleh analisis rasio perusahaan
- d) *Collateral* yaitu jaminan kredit yang ditawarkan oleh calon peminjam
- e) *Conditions* berkaitan dengan pengaruh trend perekonomian pada umumnya terhadap perusahaan

c. Pengelolaan persediaan

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, juga mencakup untuk Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Biaya yang dihubungkan dengan persediaan dapat dibedakan menjadi:

- 1) *Order costs*
 - a) Biaya selama proses persiapan pesanan
 - b) Biaya pengiriman pesanan
 - c) Biaya penerimaan barang yang dipesan
 - d) Biaya-biaya prosesing pembayaran

- 2) *Carryng cost*
 - a) Sewa gudang
 - b) Biaya pemeliharaan material
 - c) Asuransi
 - d) Biaya modal
 - e) Menimbang / mengepak

(Alwi, 1993:20)

Ada tiga bentuk utama dari persediaan yaitu:

1. Persediaan barang baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi.

(Sundjaja dan Barlian, 2003:296)

Bahan mentah (baku) adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan (Syamsuddin, 2004:281). Untuk bahan mentah, jumlah bahan mentah yang harus dipertahankan oleh perusahaan akan sangat tergantung kepada:

- 1) *Lead time*
- 2) Jumlah pemakaian
- 3) Jumlah investasi dalam persediaan menyangkut mahal atau tidaknya bahan tersebut.
- 4) Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan

(Syamsuddin, 2004:281-282)

Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap dijual (Syamsuddin, 2004:283). Persediaan barang dalam proses erat kaitannya dengan proses produksi. Semakin panjang jangka waktu produksi maka semakin besar jumlah persediaan barang dalam proses. Besarnya persediaan barang dalam proses ini akan menyebabkan semakin besarnya biaya-biaya persediaan karena modal yang terikat di dalam persediaan tersebut semakin besar, dimana besarnya modal ini berkaitan langsung dengan lambatnya perputaran persediaan.

Pada perusahaan yang proses produksinya massal, persediaan barang jadi sangat ditentukan oleh ramalan-ramalan penjualan, proses produksi, jumlah

investasi dalam persediaan barang jadi serta faktor likuiditas barang tersebut. Skedul produksi diarahkan untuk dapat menyediakan barang jadi yang dapat memenuhi ramalan penjualan yang disampaikan oleh bagian pemasaran, Bila estimasi penjualan tinggi, maka jumlah persediaan barang jadi juga akan bertambah besar, dan sebaliknya. Usaha-usaha untuk mengoptimalkan persediaan barang jadi akan dapat tercapai apabila perusahaan membuat estimasi penjualan yang realistis serta skedul produksi yang baik. (Syamsuddin, 2004:283)

Menurut Kartadinata (1990:179) system yang efektif dalam manajemen persediaan menuntut adanya 3 sub-sistem yaitu:

1) Jumlah pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*)

EOQ diartikan sebagai jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya paling rendah (Alwi, 1993:19). Bila perusahaan menempatkan pesanan-pesanan terlampau banyak, perusahaan akan mengeluarkan biaya pesanan yang tidak perlu dan begitu juga sebaliknya.

Di dalam perhitungan EOQ ada beberapa asumsi penyederhanaan yaitu:

- a) Jumlah penjualan setahun dalam unit diketahui
- b) Penjualan dilakukan secara merata sepanjang tahun
- c) Biaya yang terjadi karena kehabisan persediaan tidak diperhatikan
- d) Safety stock level juga tidak diperhatikan

Untuk menentukan besarnya EOQ dapat ditentukan dengan rumus :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2FS}{CP}}$$

Dimana:

EOQ = jumlah optimum yang harus dipesan setiap melakukan pembelian

F = Fixed costs untuk menempatkan dan menerima pesanan

S = penjualan tahunan dalam unit

C = carrying costs yakni biaya penyimpanan dinyatakan sebagai persentasi nilai persediaan

P = harga pembelian perunit persediaan

2) Titik pemesanan kemballi (*Reorder Point*)

Titik pemesanan kemballi adalah tingkat persediaan dimana perusahaan harus melakukan pesanan baru sebanyak EOQ. Dalam menentukan titik pemesanan kemballi diperlukan 3 macam keterangan yaitu:

- Pemakaian rata-rata
Pemakaian rata-rata menunjukkan jumlah satuan persediaan sehari-hari yang dipergunakan dalam proses sehari-hari.
- Masa tenggang
Adalah jangka waktu penempatan antara penempatan pesanan hingga diterimanya barang-barang.
- Tingkat *safety stock*
Adalah jumlah persediaan bahan baku yang ditetapkan sebagai pengaman. Apabila suatu perusahaan mengalami keterlambatan dalam pemesanan

Untuk menghitung titik pemesanan kemballi digunakan rumus:

$$\text{Reorder point} = \text{Safety stock} + \text{Kebutuhan selama } \textit{lead time}$$

(Syamsuddin, 2004:312)

3) System informasi tingkat persediaan (*Stock Level Information System*)

Subsistem ini bertugas melakukan pencatatan dan memberikan keterangan atau informasi mengenai perubahan-perubahan di dalam persediaan. Dari subsistem ini harus diketahui berapa tingkat persediaan pada setiap saat. Persediaan yang ada dapat dihitung dengan jalan menambahkan pembelian-pembelian pada persediaan awal dan mengurangnya dengan jumlah unit yang dijual atau dipakai. Bilamana subsistem informasi tingkat persediaan menunjukkan bahwa semacam barang sudah sampai atau di bawah titik pemesanan kembali, perusahaan harus segera melakukan pesanan kembali.

d. Pengelolaan utang lancar

Menurut Jumingan (2006:25) hutang lancar (hutang jangka pendek) merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Hutang dapat dibagi menjadi 2 yaitu hutang jangka pendek yang tidak berjamin dan hutang jangka pendek yang berjamin. Hutang jangka pendek yang tidak berjamin terdiri dari dana yang diperoleh oleh perusahaan tanpa harus

menggunakan aktiva sebagai barang jaminannya. Bentuk-bentuk utama pembelanjaan ini adalah sebagai hutang dagang dan biaya-biaya yang masih harus dibayar. Keduanya merupakan sumber-sumber pembelanjaan jangka pendek yang spontan dalam artian bahwa keduanya lahir sebagai akibat dari perusahaan yang normal, misalnya dengan meningkatnya volume penjualan, maka utang dagang juga akan meningkat karena semakin besarnya pembelian-pembelian kredit untuk memenuhi jumlah peningkatan produksi dan penjualan. (Syamsuddin, 2004:321-322)

Hutang dagang timbul karena adanya pembelian yang dilakukan secara kredit. Hutang dagang meliputi semua transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada penjual. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam hutang dagang adalah persyaratan-persyaratan kredit yang ditawarkan oleh pihak penjual (periode kredit, potongan tunai, periode potongan tunai, penentuan awal periode kredit), biaya-biaya karena tidak mengambil potongan tunai yang ditawarkan, serta akibat-akibat yang mungkin timbul karena adanya perpanjangan utang dagang.

Menurut Syamsuddin (2004:336339) sumber-sumber lain hutang jangka pendek adalah:

1) Bank

- *Notes*, pinjaman diberikan hanya untuk menutup tambahan kebutuhan modal yang bersifat sementara
- *Line of credit*, perjanjian antara pihak bank komersial dengan perusahaan yang menyatakan jumlah hutang akan diberikan oleh bank apabila dana untuk hutang tersebut tersedia.
- *Revolving credit agreement*, hampir sama dengan *line of credit*, hanya saja dalam perjanjian ini jumlah hutang yang akan diberikan oleh pihak bank sudah dipastikan atau dijamin adanya.

2) Nonbank

- *Commercial paper*, merupakan bukti utang dimana dinyatakan bahwa pihak peminjam setuju untuk membayar suatu jumlah uang tertentu atas uang yang telah dipinjamnya.

- *Customer advances*, adalah uang muka yang diberikan oleh pihak pembeli kepada perusahaan atau keseluruhan atau sebagian dari harga barang yang akan dibelinya.
- *Private loans*, dimasukkan sebagai utang dari pihak tertentu, yang biasanya adalah pemegang saham, yang bonafid dengan maksud untuk membantu perusahaan dalam memenuhi krisis modal jangka pendek yang sangat dibutuhkannya.

Bentuk hutang jangka pendek yang kedua adalah hutang jangka pendek yang berjamin. Hutang ini timbul mengingat bahwa perusahaan-perusahaan mempunyai kemampuan yang terbatas dalam melakukan hutang jangka pendek yang tidak berjamin. Empat faktor yang menentukan diterima atau tidaknya suatu aktiva lancar sebagai barang jaminan atas hutang jangka pendek adalah:

- 1) Umur aktiva
- 2) Tingkat likuiditas
- 3) Persentase pinjaman yang diberikan atas nilai aktiva
- 4) Tingkat bunga dan biaya

(Syamsuddin, 2004:340-341)

C. Analisis Rasio keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. (Jumingan, 2006:42). Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengathui arah perkembangan perusahaan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Rasio merupakan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dalam hal ini rasio dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:329) rasio keuangan adalah ukuran atau *yardstick* yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang digunakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:118) rasio dalam analisis keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio adalah alat yang digunakan untuk menganalisis data finansial berupa angka-angka yang menunjukkan hubungan suatu unsur dengan unsur yang lain dalam laporan keuangan.

Menurut Syamsuddin (2004:39) pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu:

- a. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang sejenis pada saat yang bersamaan
- b. *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya

Analisis ratio keuangan biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok ratio, yaitu: Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang dan rasio Profitabilitas.

- a. Rasio likuiditas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tersebut tidak hanya mengenai keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga meliputi kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

1) *NWC (Net working Capital)*

Net working capital merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. perbandingan NWC dari tahun ke tahun bisa memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan. Jumlah NWC yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. (Syamsuddin, 2004:43)

$$\text{NWC} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

2) *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya current ratio antar perusahaan berbeda, tergantung pada jenis usahanya, akan tetapi sebagai pedoman umum, current ratio sebesar 2,00 (200%) sudah dapat dianggap baik (*considered accptable*). (Syamsuddin, 2004:44)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

3) *Quick ratio*

Quick ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. (Riyanto, 2001:3)

Quick ratio sebesar 1,0 (100%) pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya dengan current ratio, berapa besar quick ratio seharusnya ada tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

4) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera dipenuhi. (Riyanto, 2001: 332)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{U tan gLancar}}$$

b. Rasio aktivitas

Istilah aktivitas dimaksudkan sebagai likuiditas atau kecepatan pos-pos tertentu dijadikan uang kas. rasio aktivitas dapat dibagi menjadi:

1) *Total Assets Turn Over*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. (Riyanto, 2001:334)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1$$

2) *Inventory Turnover*

Sementara pendapat mengatakan bahwa semakin tinggi turnover yang diperoleh, melaksanakan operasi perusahaan semakin efisien. Pendapat ini bisa diterima sampai pada satu titik tertentu, tetapi di luar itu, tingginya *turnover* mungkin saja menimbulkan suatu masalah. Misalnya dengan meningkatkan *inventory turnover* dengan cara menahan persediaan sekecil mungkin dapat menimbulkan resiko yang tidak kecil yaitu kekurangan persediaan sehingga permintaan dari para konsumen tidak terpenuhi. Lebih lanjut lagi hal ini dapat mengurangi kepercayaan konsumen sehingga dapat mengganggu volume penjualan dimasa datang (Syamsuddin, 2004:48)

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

Inventory dibagi menjadi 3 yaitu:

- *Raw material turn over* = $\frac{\text{Cost of raw material used}}{\text{Average raw material inventory}}$
- *Work in process turn over* = $\frac{\text{Cost of good manufactured}}{\text{Average WIP inventory}}$
- *Finished good turn over* = $\frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average finished good inventory}}$

3) *Average of inventory*

Digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang, atau dengan perkataan lain berapa lama rata-rata modal terikat dalam persediaan. Semakin pendek umur rata-rata suatu

persediaan maka semakin likuid atau aktif persediaan tersebut. (Syamsuddin, 2004:48)

$$\text{Average age of inventory} = \frac{\text{Average inventory} \times 360}{\text{Cost of goods sold}}$$

4) *Account receivable turnover*

Rasio digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Untuk meningkatkan *account receivable turnover* dapat dilakukan dengan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya memperpendek waktu pembayaran, namun hal ini sangat sulit diterapkan karena dengan adanya kebijaksanaan tersebut dapat menurunkan volume penjualan. Oleh karena itu perusahaan harus memikirkan secara cermat kebijaksanaan yang tepat untuk meningkatkan *account receivable turnover*. (Syamsuddin, 2004:49).

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{Annual credit sales}}{\text{Average account receivable}}$$

5) *Average age of account receivable*

Average age of account receivable digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan atau berapa lama rata-rata dana terikat dalam piutang. (Syamsuddin, 2004:50)

$$\text{Average age of account receivable} = \frac{\text{Average account receivable} \times 360}{\text{Annual credit sales}}$$

6) *Account payable turnover*

Perhitungan *account payable turnover* ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam setahun. (Syamsuddin, 2004:51).

$$\text{Average age of account receivable} = \frac{\text{Annual credit purchase}}{\text{Average account payable}}$$

7) *Average age of account payable*

Average age of account payable digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata hutang dagang berada dalam perusahaan atau berapa lama rata-rata dana terikat dalam utang dagang. (Syamsuddin, 2004:51).

$$\text{Average age of account payable} = \frac{\text{Average account payable} \times 360}{\text{Annual credit purchase}}$$

c. Rasio hutang

Jumlah hutang di dalam neraca menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Semakin besar pinjaman semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga serta pinjaman pokoknya.

1) *Debt ratio*

Rasio ini mengukur berapa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio perusahaan maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan. (Syamsuddin, 2004:54).

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

2) *Time interest earned*

Tujuan dari penggunaan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Semakin tinggi ratio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman. (Syamsuddin, 2004:56).

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Annual interest payment}}$$

d. Rasio profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan perusahaan karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan. Oleh karena itu maka pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan.

1) *Gross profit margin*

Rasio ini mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena menunjukkan harga pokok perusahaan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan dan sebaliknya. (Syamsuddin, 2004:61). Jadi rasio yang rendah bisa disebabkan penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos dan sebaliknya

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

2) *Operating profit margin*

Rasio ini menggambarkan tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Hasil yang diperoleh harus murni dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban pajak. Semakin tinggi *operating profit margin*, maka semakin baik kinerja perusahaan. (Syamsuddin, 2004:61)

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}}$$

3) *Net profit margin*

Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. (Syamsuddin, 2004:62)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}}$$

4) *Return on investment*

Return on investment adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Jadi ratio ini mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. (Syamsuddin, 2004:63)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}}$$

5) Return on equity

Rasio ini mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. (Syamsuddin, 2004:64)

$$ROE = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stock holders equity}} \text{ atau } \frac{ROI}{1 - \text{debt ratio}}$$

D. Proyeksi laporan keuangan

Pada umumnya data yang termuat di dalam proyeksi laporan keuangan perusahaan adalah perkiraan tentang keadaan keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan keuangan ini menyangkut proyeksi terhadap laporan rugi laba dan proyeksi neraca. Proyeksi laporan rugi laba memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi, sedangkan proyeksi neraca berisi mengenai posisi finansial aktiva, utang, dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan.

Dua input yang diperlukan untuk menyusun laporan pro forma dengan menggunakan pendekatan yang sederhana yaitu: laporan keuangan tahun sebelumnya dan ramalan penjualan tahun yang akan datang. Input yang paling penting dalam membuat proyeksi laporan keuangan adalah rencana penjualan, karena dengan menggunakan rencana penjualan ini maka dapat dibuat rencana produksi, biaya tenaga kerja, biaya operasi dan sebagainya. Dimana dengan adanya data ini semua maka dapat dibuat proyeksi laporan rugi laba dan neraca perusahaan.

Ada dua pendekatan dalam melakukan proyeksi laporan keuangan perusahaan, yaitu:

a. Pendekatan Praktis (*Shortcut approach*)

Penyusunan proyeksi laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan praktis didasarkan pada prosentase yang tetap dari harga pokok, biaya-biaya operasi dan beban bunga. Dengan mengasumsikan bahwa semua biaya

berubah dalam prosentase yang tetap terhadap penjualan, maka proyeksi ini memberikan gambaran yang kasar tentang keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (masa yang diproyeksikan). Disamping itu dapat pula dilihat bahwa untuk menjadikan neraca dalam keadaan seimbang maka diperlukan adanya angka tambahan yang ada dalam buku ini disebut dengan istilah “angka penyeimbang”. Namun demikian terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, mengingat kemudahan dalam penerapannya maka tidak jarang dijumpai masih ada perusahaan yang menggunakannya.

b. Pendekatan Teoritis (*Long approach*)

Dengan menggunakan pendekatan teoritis maka proyeksi laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik, karena analisa-analisa yang dilakukan secara lebih mendetail serta tidak diperlukan asumsi sebanyak yang digunakan dalam pendekatan praktis.

(Syamsudin, 2007 :191)

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa Input yang paling penting dalam membuat proyeksi laporan keuangan adalah rencana penjualan. Ramalan penjualan adalah prediksi penjualan perusahaan pada suatu periode tertentu didasarkan pada data eksternal dan atau data internal serta digunakan sebagai input untuk membuat rencana penjualan dan merupakan input utama dalam proses perencanaan keuangan jangka pendek. Dengan dasar rencana penjualan, manajer keuangan memperkirakan aliran kas bulanan yang dibuat berdasarkan rencana penerimaan penjualan dan rencana produksi, rencana persediaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan. Hasil penjualan dari tahun-tahun sebelumnya digunakan sebagai titik awal dalam menyusun ramalan penjualan.

Menurut Munandar (2001: 52-53) , berdasarkan sifatnya metode yang digunakan untuk melakukan penaksiran-penaksiran dapat dibedakan menjadi dua:

a. Yang bersifat Kualitatif (*non statistical method atau opinion method*)

Yaitu cara penaksiran yang menitik beratkan pada pendapat seseorang. Cara penaksiran semacam ini mempunyai kelemahan yang menonjol, yaitu bahwa pendapat seseorang seringkali banyak diwarnai oleh hal-hal yang bersifat subyektif. Dengan demikian, ketepatan atau tingkat keakuratan hasil taksirannya menjadi diragukan. Pendapat yang digunakan dalam metode ini

antara lain pendapat *executive*, *salesman*, *channel of distribution consumers* atau *consultan*.

b. Yang bersifat Kuantitatif (*statistical method*).

Yaitu cara penaksiran yang menitik beratkan pada perhitungan-perhitungan angka dengan menggunakan berbagai metode statistika. Dengan cara penaksiran semacam ini diharapkan dapat sejauh mungkin dihilangkan unsure-unsur subyektifitas seseorang, sehingga hasilnya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Namun cara ini mengandung kelemahan, yaitu adanya hal-hal yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, misalnya selera konsumen, kebiasaan konsumen, tingkat pendidikan dan cara berfikir masyarakat, dan sebagainya.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Menurut Singarimbun (2006:4) penelitian deskriptif adalah dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti ingin mengembangkan konsep mengenai pengelolaan modal kerja pada Perusahaan Snacks & Food Gangsar dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan uji hipotesis.

Sedangkan pendekatan analisis yang digunakan adalah kuantitatif. Salah satu ciri dari penelitian kuantitatif adalah mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya (Suyanto, 2006:135).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai nilai. Teori mengekspresikan fenomena-fenomena secara sistematis melalui pernyataan hubungan antar variabel. Konsep (*construct*) adalah abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati. Dengan demikian variabel merupakan proksi (*proxy*) atau representasi dari *construct* yang abstrak dengan fenomena yang nyata. Variabel memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena yang digeneralisasi dalam *construct* (Indriantoro & Supomo 1999:61)

Pada penelitian ini terdapat 2 konsep yaitu:

1. Konsep modal kerja

Modal kerja adalah modal yang masa terikatnya dalam perusahaan maksimal 1 tahun.

Unsur-unsur modal kerja:

a. Kas

Kas adalah harta tunai yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan.

Indikatornya: jumlah seluruh uang perusahaan baik *cash on hand* maupun *cash on bank*.

b. Piutang

Piutang adalah hak atau tagihan yang timbul akibat penjualan kredit.

Indikatornya: jumlah piutang yang tertera pada neraca

Sedangkan efektifitas piutang diukur dari tingkat perputaran piutang dan umur rata-rata piutang

c. Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang dibeli untuk diproses maupun untuk dijual kembali.

Indikatornya: nilai persediaan yang tercatat pada neraca

Sedangkan efektifitas persediaan diukur dari tingkat perputaran persediaan dan umur rata-rata persediaan.

d. Utang lancar

Utang lancar adalah utang-utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu maksimal satu tahun, sebagai akibat pembelian kredit.

Indikatornya: nilai utang dagang yang tercatat pada neraca

Efektifitas utang lancar diukur dari tingkat perputaran utang dagang dan umur rata-rata utang dagang

2. Konsep profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Indikatornya: ROI, ROE, GPM, OPM, NPM

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Perusahaan Snacks & Food Gangsar yang beralamatkan di Jl. Demuk No. 37 Ngunut Tulungagung. Alasan pemilihan lokasi ini karena dari beberapa perusahaan yang sejenis di kawasan Ngunut-Tulungagung perusahaan Gangsar merupakan yang terbesar dan berpotensi untuk berkembang lebih maju dilihat dari daerah pemasarannya yang semakin meluas.

D. Sumber Data

Menurut Indrianto dan Supomo (1999:46) sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data yang diperoleh berasal dari :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer

diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan diperolehnya data ini, seperti bagian keuangan dan lain-lain. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah kebijakan perusahaan sehubungan dengan kas, piutang dan persediaan.

2. Data sekunder

Data ini tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, melainkan bisa diperoleh melalui pihak ke dua atau pihak lain selain sumber. Data ini dapat berupa laporan keuangan yang diberikan perusahaan maupun dari pihak di luar perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: gambaran umum perusahaan, neraca, laporan laba-rugi dan laporan HPP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan onyek penelitian untuk memperoleh kejelasan mengenai data yang ingin diperoleh. Wawancara dilakukan dalam rangka pengumpulan data primer.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari dan merekam dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan permasalahan termasuk juga laporan-laporan, dan tulisan-tulisan ilmiah yang relevan dan mendukung masalah yang diteliti. Dokumentasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data diperlukan instrumen penelitian untuk membantu memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan maka instrument penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga diperoleh jawaban secara lisan dari pihak perusahaan mengenai data yang diinginkan.
2. Pedoman pendokumentasian yaitu berupa dokumen-dokumen perusahaan yang berisi data yang diperlukan.

G. Metode Analisis

1. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh dan menyusun data tersebut berdasarkan periode tahun yang diteliti
2. Menyusun laporan perubahan modal kerja
3. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja
4. Menganalisis data laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan secara *time series*, Analisis tersebut meliputi:

a. Rasio likuiditas

$$1) \text{ NWC (Net working Capital) = Current assets - Current liabilities}$$

$$2) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

$$3) \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Current assets - inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

$$4) \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Cash + efek}}{\text{Current liabilities}}$$

b. Rasio aktivitas

$$1) \text{ Account receivable turnover} = \frac{\text{Annual credit sales}}{\text{Average account receivable}}$$

$$2) \text{ Average age of account receivable} = \frac{\text{Average account receivable} \times 360}{\text{Annual credit sales}}$$

$$3) \text{ Account payable turnover} = \frac{\text{Annual credit purchase}}{\text{Average account payable}}$$

$$4) \text{ Average of account payable turnover} = \frac{360}{\text{Account payable turnover}}$$

$$5) \text{ Inventory turn over}$$

- $\text{Raw material turn over} = \frac{\text{Cost of raw material used}}{\text{Average raw material inventory}}$

- *Work in process turn over* = $\frac{\text{Cost of good manufactured}}{\text{Average WIP inventory}}$
- *Finished good turn over* = $\frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average finished good inventory}}$

c. **Rasio profitabilitas**

1) *Gross profit margin* = $\frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$

2) *Operating profit margin* = $\frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}}$

3) *Net profit margin* = $\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}}$

4) *Return on investment* = $\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}}$

5) *Return on equity* = $\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stock holders equity}}$ atau $\frac{\text{ROI}}{1 - \text{debt ratio}}$

5. Melakukan analisis efektivitas modal kerja
6. Menghitung proyeksi keuangan untuk tahun 2008, dengan menggunakan
 - a. Estimasi penjualan didasarkan pada peningkatan penjualan tahun lalu
 - b. Penetapan persediaan akhir
 - c. Estimasi anggaran biaya
 - d. Penyusunan budget kas
7. Menganalisis proyeksi keuangan dengan rasio keuangan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Snacks & Food Gangsar bergerak di bidang makanan ringan didirikan oleh H. Sutrimo pada tahun 1966. Latar belakang pendirian perusahaan ini adalah berbekal pengalaman bekerja sebagai karyawan pada bagian produksi di perusahaan kacang shanghai Suling Mas, kemudian beliau mulai mengembangkan usaha sendiri. Perusahaan ini awalnya hanya memproduksi kacang shanghai dengan daerah pemasaran yang masih terbatas yaitu di daerah Tulungagung. Perusahaan Snacks & Food Gangsar mendapatkan pengakuan secara resmi dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dengan surat izin usaha No. 503.1/84/445.021/1981. Pengakuan secara resmi pada saat itu sangat diperlukan karena persaingan di bidang makanan ringan sangat ketat dan untuk mempertahankan keberadaan perusahaan Gangsar.

GANGSAR yang digunakan sebagai nama perusahaan mempunyai dua arti yaitu lancar atau tanpa hambatan dan yang kedua adalah sampan yang berarti berjalan secara pelan tapi pasti. Kedua arti tersebut membawa harapan bahwa perusahaan Snacks & Food Gangsar dapat terus berlangsung mengikuti perkembangan jaman. Oleh karena itu, gambar sampan digunakan sebagai lambang pada kemasan produk. Prestasi yang pernah diraih oleh Perusahaan Snacks & Food Gangsar adalah juara 1 lomba perusahaan teladan se-Kabupaten Tulungagung.

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi suatu perusahaan diasumsikan sebagai tempat berdirinya suatu perusahaan serta tempat dimana perusahaan melakukan aktivitasnya. Lokasi perusahaan memiliki peranan yang penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan kedudukan perusahaan tersebut dalam persaingan. Dengan lokasi yang strategis, akan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta dapat mengurangi biaya. Perusahaan Snacks & Food Gangsar berlokasi di

jalan Demuk no. 37 Kecamatan Ngunut, Tulungagung. Lokasi Perusahaan Snacks & Food Gangsar digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Tempat kediaman yang merupakan tempat perusahaan melakukan aktivitasnya.
- b. Tempat kedudukan yang merupakan tempat perusahaan melakukan administrasi.

Pada perusahaan Snacks & Food Gangsar, baik tempat kedudukan maupun tempat kediaman berada dalam satu lokasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi Perusahaan Snacks & Food Gangsar adalah:

a) Faktor Primer

1) Bahan baku

Masalah bahan baku sangat penting untuk proses produksi, serta cukup terjangkau oleh perusahaan, sehingga perusahaan ini tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Demikian juga karena letak perusahaan yang dekat dengan sumber bahan baku.

2) Tenaga kerja

Tersedianya tenaga kerja yang cukup banyak, mengingat letak perusahaan di pinggir kota Tulungagung sehingga dapat dengan mudah mendapatkan tenaga kerja terutama tenaga kerja kasar.

3) Pemasaran

Letak lokasi ditinjau dari pemasaran hasil produksi sangat strategis, karena lokasinya di daerah pertokoan dan dekat dengan pasar

4) Tersedianya sumber energi yang cukup

Misalnya air, listrik, bahan bakar minyak, dan lain-lain.

5) Pengangkutan/transportasi

Dalam hal ini perusahaan tidak mengalami kesulitan karena letaknya tidak jauh dari jalan raya, sehingga menguntungkan bagi kelancaran distribusi perusahaan termasuk pembelian bahan baku serta bahan lainnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6) Fasilitas komunikasi

Untuk masalah komunikasi, perusahaan tidak mengalami kesulitan karena telah ditunjang oleh berbagai fasilitas komunikasi seperti hubungan pos, telepon, faximil dll.

b) Faktor sekunder

1) Adanya dukungan di bidang permodalan di luar perusahaan. Dalam hal ini adalah fasilitas untuk mendapatkan pinjaman modal di bank.

2) Faktor sosial budaya masyarakat di sekitar perusahaan yang cukup baik

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi Perusahaan Snacks & Food Gangsar tentunya tidak terlepas dari tujuan perusahaan itu sendiri, yaitu sebagai perusahaan yang mengolah bahan pangan yang menghasilkan nilai positif terhadap bahan itu sendiri serta bertahan dalam proses produksi. Perusahaan Snacks & Food Gangsar mempunyai dua tujuan yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek:

- a. Menjaga dan mempertahankan proses produksi
- b. Memenuhi target produksi yang telah ditentukan untuk memenuhi permintaan
- c. Meningkatkan volume penjualan dengan memperhatikan faktor keuntungan
- d. Mempertahankan keberadaannya dalam dunia usaha dan perdagangan

Keempat tujuan mempunyai hubungan yang sangat erat. Jika produksi lancar maka target produksi yang telah ditentukan akan mudah dicapai sehingga volume penjualan akan meningkat terus. Dengan meningkatnya volume penjualan, maka secara otomatis keuntungan perusahaan juga akan meningkat secara cepat. Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat terus mengembangkan usahanya sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Tujuan jangka panjang:

- a. Mengadakan pengembangan perusahaan
- b. Mencapai keuntungan yang maksimal
- c. Menjaga nama baik perusahaan

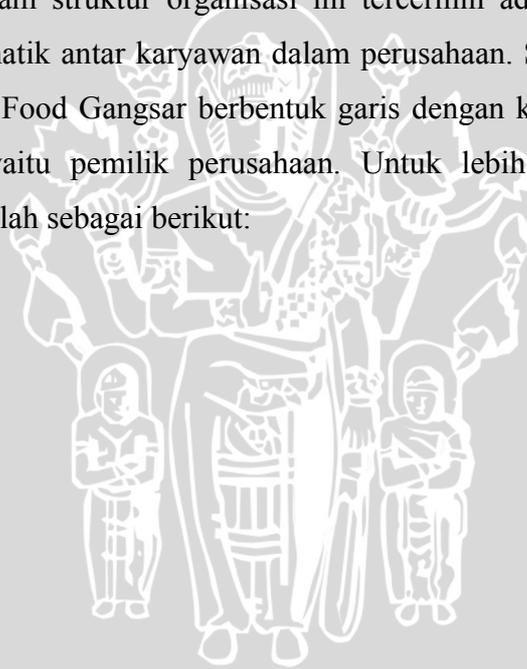
- d. Mempertahankan dan meningkatkan mutu produk dengan mempertahankan ciri khas produk.

Dengan adanya perluasan usaha diharapkan keuntungan yang dicapai akan semakin besar. Selain itu dengan adanya produk yang baik akan meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga perusahaan dapat menguasai pasar lebih banyak.

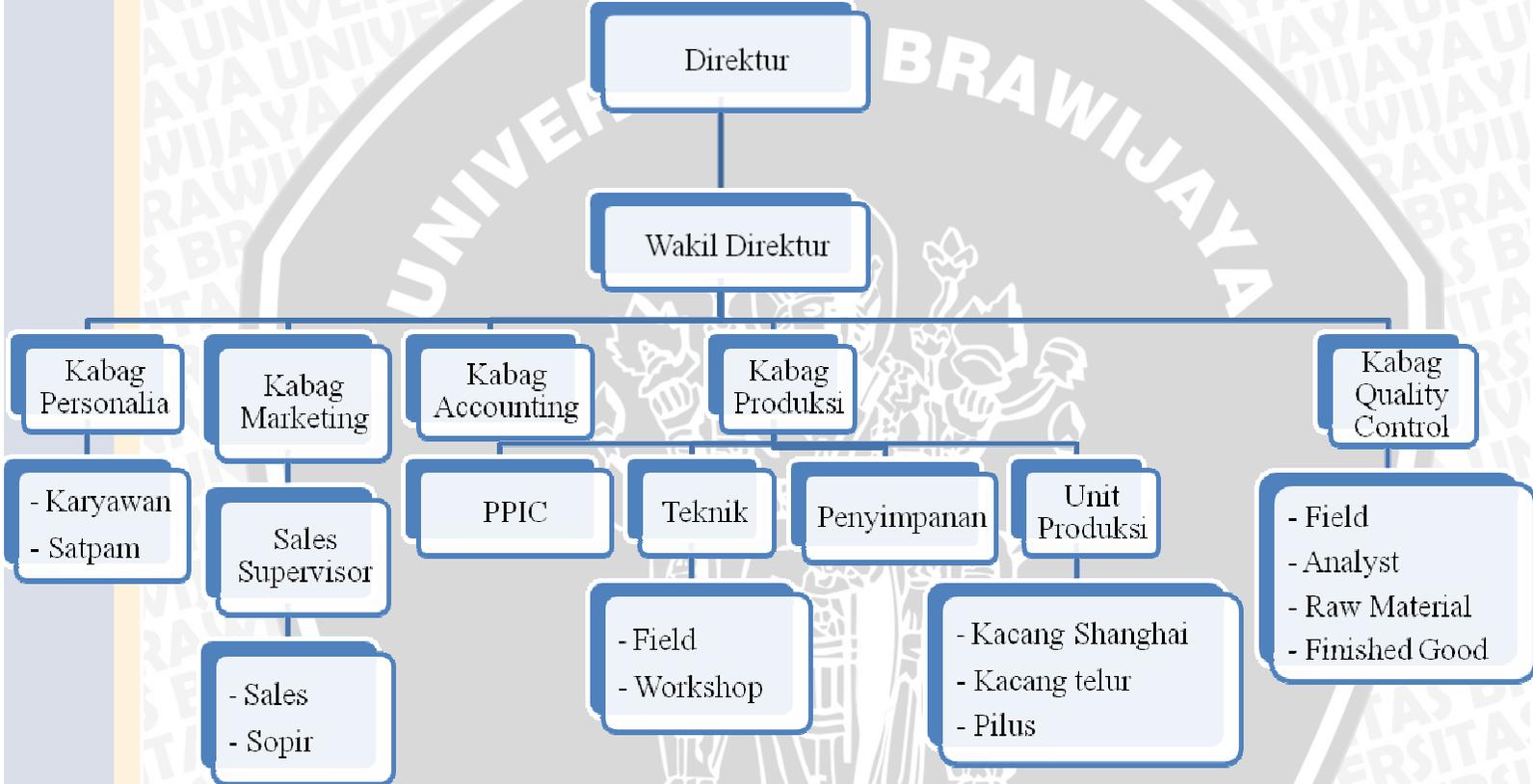
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah hubungan antar komponen-komponen dan posisi dalam perusahaan. Suatu struktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana tingkatan terkait satu dengan yang lain sampai tingkat tertentu, juga menunjukkan tingkatan spesialisasi dan aktivitas kerja.

Bagi suatu perusahaan, struktur perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena di dalam struktur organisasi ini tercermin adanya suatu sistem kerjasama yang sistematis antar karyawan dalam perusahaan. Struktur organisasi perusahaan Snacks & Food Gangsar berbentuk garis dengan kekuasaan tertinggi di tangan direktur, yaitu pemilik perusahaan. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Struktur Organisasi
Perusahaan Snacks & Food



Untuk pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Direktur (Pimpinan Perusahaan)

- 1) Merumuskan dan menetapkan tujuan, sasaran dan kebijaksanaan perusahaan
- 2) Mengadakan perencanaan dan pengawasan terhadap semua pelaksanaan aktivitas perusahaan secara keseluruhan
- 3) Mewakili perusahaan dalam melakukan hubungan dengan pihak luar
- 4) Bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan
- 5) Bertindak sebagai pengambil keputusan terakhir dengan pertimbangan

b. Wakil Direktur

- 1) Membantu pimpinan dalam membuat dan melaksanakan kebijaksanaan perusahaan
- 2) Mengambil alih tugas-tugas pimpinan apabila pimpinan sedang berhalangan
- 3) Bertanggung jawab pada pimpinan atas semua tugas yang diberikan

c. Kepala Bagian Personalia

- 1) Menangani penarikan dan pemberhentian karyawan
- 2) Membuat catatan tentang data pribadi karyawan
- 3) Mencatat penentuan cuti karyawan
- 4) Mengadakan penilaian terhadap prestasi kerja karyawan dan sekaligus menyusun program promosinya
- 5) Menyusun program kesejahteraan karyawan
- 6) Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan

d. Kepala Bagian Pemasaran

- 1) Mengatur kelancaran pemasaran hasil produksi
- 2) Melaksanakan kebijakan yang berhubungan dengan masalah *sales promotion* dan *advertising*
- 3) Mengadakan penelitian mengenai harga pasar
- 4) Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan

e. Kepala bagian Akuntansi**Bagian akuntansi keuangan**

- 1) Menyusun laporan setiap akhir periode untuk disajikan kepada pimpinan dan pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan
- 2) Membentuk kas kecil untuk menunjang kegiatan perusahaan sehari-hari

Bagian akuntansi biaya

- 1) Mencari sumber dana yang efisien untuk membiayai kegiatan usaha
- 2) Membuat perencanaan di bidang keuangan untuk menjaga kelangsungan dan kelancaran kegiatan usaha

f. Kepala Bagian Produksi

- 1) Mengadakan pengawasan secara langsung terhadap jalannya proses produksi
- 2) Bertanggung jawab terhadap kualitas produk yang dihasilkan
- 3) Menentukan jumlah, jenis, kapan bahan harus dibeli untuk kelancaran proses produksi
- 4) Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan

g. Departemen Pengawasan Mutu (*Quality Control*)

- 1) Bertanggung jawab terhadap kualitas mutu (bahan baku, proses produksi dan penyimpanan)
- 2) Memberikan jaminan keamanan terhadap konsumen
- 3) Mengambil keputusan bila terjadi penyimpangan atau kerusakan produk selama proses, penyimpanan dan pemesanan

h. *Field Quality Control*

- 1) Melakukan sampling dan control terhadap proses produksi
- 2) Membuat laporan mengenai control yang dilakukan
- 3) Mengarahkan agar proses produksi berjalan sesuai dengan standart
- 4) Mengambil keputusan yang berkaitan dengan kelancaran proses produksi

i. Analyst Quality Control

- 1) Melakukan analisis terhadap bahan-bahan yang terlibat dalam proses produksi
- 2) Menetapkan standart proses sesuai dengan hasil analisa bahan
- 3) Membuat laporan terhadap analisa yang dilakukan termasuk keputusan yang diambil

j. Pengawasan Mutu Bahan Baku (*Quality Control of Rwa Material*)

- 1) Mengontrol kualitas bahan baku dari supplier yang akan disimpan di gudang bahan baku
- 2) Menetapkan metode terhadap bahan baku selama penyimpanan sesuai dengan kondisi bahan

k. Pengawasan Mutu Produk Akhir (*Quality Control of Finished Good*)

- 1) Mengontrol mutu produk selama penyimpanan dan pemasaran
- 2) Mengambil keputusan terhadap masalah kualitas produk di pasar
- 3) Melakukan pengarahan terhadap pasar dalam penanganan produk sehingga produk tetap terjaga kualitasnya

l. PPIC (*Production Planning Inventory Control*)

merencanakan produksi yang meliputi pengadaan bahan baku, setengah jadi dan pembuatan jadwal produksi sesuai permintaan

m. Teknik

Mengadakan tugas yang berhubungan dengan mesin yang meliputi pengadaan, perawatan dan perbaikan mesin-mesin produksi

n. Gudang Penyimpanan (*Warehouse*)

- 1) Menyimpan produk baku sebelum dipasarkan
- 2) Warehouse dalam kapasitas tertentu berdiri sendiri karena meliputi penggudangan, distribusi dan penjadwalan pengiriman

o. Unit Produksi

Bertanggung jawab atas kelancaran unit produksi secara operasional, kebutuha karyawan dan sebagainya

p. Teknisi Mesin (*Teknik Fields*)

Merawat mesin

q. Teknik Workshop

Berhubungan dengan order kerja untuk semua perlengkapan kecuali mesin.

r. Sales

- 1) Memasarkan produk dari perusahaan kepada konsumen
- 2) Mengantarkan produk, melakukan transaksi dan melakukan penagihan

s. Sopir

Bersama-sama dengan sales mengantarkan dan memasarkan produk

t. Karyawan

- 1) Melakukan tugas sesuai dengan bidang masing-masing
- 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan bagian masing-masing terhadap hasil yang dikerjakan

5. Ketenagakerjaan**a. Tenaga kerja**

Tenaga kerja perusahaan Snacks & Food Gangsar sebagian besar adalah warga Ngunut dan beberapa daerah sekitar Tulungagung. Jumlah tenaga kerja keseluruhan adalah 437 orang dengan latar pendidikan yang beraneka ragam dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Tingkat Pendidikan Karyawan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
Sarjana	25
Sarjana muda	15
SLTA/ sederajat	172
SLTP dan SD/ sederajat	225
Jumlah	437

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar

Tenaga kerja yang ada didistribusikan untuk tiap-tiap jenis pekerjaan berdasarkan kemampuan, pengalaman dan tingkat pendidikan yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang pendidikan tenaga kerja di perusahaan, maka dilakukan pembagian kerja seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Pembagian Tugas Karyawan

Bagian	Jumlah (orang)
Administrasi	25
Supervisor	19
Umum	37
Satpam	8
Pemasaran	48
Unit produksi kacang shanghai	162
Unit produksi kacang telur	76
Unit produksi pilus	52
Lain-lain	10
Jumlah	437

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar

b. Sistem kerja

Pembagian kerja di perusahaan Snacks & Food Gangsar dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Jam kerja umum (*non shift*)

Jam kerja umum merupakan enam hari dalam seminggu dengan masing-masing 8 jam per hari. Karyawan yang bekerja *non shift* adalah staf administrasi, pemasaran (sopir dan sales). Daftar jam kerja karyawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Jam Kerja Karyawan

Hari	Jam Kerja	Jam Istirahat
Senin-Kamis	07.00-16.00	11.30-12.30
Jumat	07.00-16.00	11.00-13.00
Sabtu	07.00-16.00	11.30-12.30

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar

2) Jam kerja *shift*

Shift pertama dimulai pukul 06.00-14.00, dilanjutkan *shift* kedua pukul 14.00-22.00 dan terakhir pada pukul 22.00-6.00.

3) Jam kerja borongan

Jam kerja masing-masing karyawan tergantung kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

c. Sistem pengupahan

Pemberiaan upah di perusahaan Snacks & Food Gangsar disesuaikan dengan sistem kerja masing-masing karyawan dan tingkatannya. Untuk jam kerja umum, pemberian upah didasarkan atas jumlah jam kerja yang jumlahnya tetap setiap bulannya dengan tambahan uang lembur. Penggajian diberikan tiap bulan sekali (gaji bulanan). Untuk jam kerja giliran (*shift*) disesuaikan dengan *shift* yang telah dikerjakan oleh karyawan dalam satu minggu. Penggajian untuk sistem ini dilakukan tiap minggu yaitu pada hari sabtu. Sedangkan untuk sistem borongan, upah yang diterima oleh masing-masing karyawan didasarkan atas jumlah produk yang mampu dihasilkan dan dibayarkan pada hari sabtu.

d. Kesejahteraan karyawan

Salah satu manfaat ekonomis dengan adanya investasi adalah meningkatkan konsumsi pasar sehingga pendapatan perusahaan meningkat. Apabila pendapatan meningkat, maka diharapkan akan terjadi pemerataan pendapatan terhadap pekerja dan keluarganya.

Untuk menjamin kesejahteraan sosial karyawan selain dengan pemerataan pendapatan, perusahaan juga memberikan tunjangan-tunjangan, bantuan serta fasilitas. Diantaranya:

- 1) Pemberian bantuan untuk karyawan wanita yang melahirkan
- 2) Sumbangan untuk karyawan yang melangsungkan pernikahan yang pertama
- 3) Tunjangan hari raya
- 4) Bantuan untuk keluarga karyawan yang meninggal
- 5) Sumbangan perawatan kesehatan untuk karyawan yang sakit

Disamping memberikan tunjangan dan fasilitas tersebut, perusahaan juga memberikan jaminan keamanan kerja dan fasilitas yang menunjang keselamatan kerja karyawan antara lain;

- 1) Pemberian makan dan minum sekali dalam setiap hari kerja
- 2) Pendirian pos-pos pengawasan keamanan dan keselamatan kerja
- 3) Penyediaan kain penutup hidung untuk karyawan bagian produksi serta karyawan yang bekerja pada tempat yang berdebu
- 4) Penempatan alat-alat pemadam kebakaran pada setiap ruangan

6. Aspek Pemasaran

a. Daerah pemasaran

Daerah pemasaran merupakan luasnya daerah penjualan yang dapat dijangkau oleh perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya. Pada mulanya Perusahaan Snacks & Food Gangsar ini memasarkan produknya di wilayah Tulungagung dan sekitarnya. Kemudian dengan adanya perkembangan yang dilakukan oleh perusahaan, maka daerah pemasarannya menjadi luas.

Adapun daerah pemasaran yang telah dimasuki oleh Perusahaan Snacks & Food Gangsar adalah:

1) Wilayah Jawa Timur

- | | |
|---------------|------------|
| - Tulungagung | - Surabaya |
| - Blitar | - Kediri |
| - Malang | - Pasuruan |
| - Trenggalek | |

2) Wilayah Jawa Tengah

- | | |
|--------------|------------|
| - Yogyakarta | - Tegal |
| - Solo | - Semarang |

3) Wilayah Jawa Barat dan Sumatra

- | | |
|-----------|-----------|
| - Jakarta | - Bogor |
| - Bandung | - Lampung |

4) Wilayah Indonesia Timur

- | | |
|--------|----------|
| - Bali | - Lombok |
|--------|----------|

b. Saluran distribusi

Dalam usaha memasarkan hasil produksi, pemilihan saluran distribusi sangat penting dan harus sesuai dengan sifat dan bentuk dari hasil produk itu sendiri. Adapun saluran distribusi yang digunakan Perusahaan Snacks & Food Gangsar adalah:

1) Produsen → pengecer → konsumen

Pengecer melakukan pembelian barang secara langsung ke perusahaan, kemudian konsumen membeli dari pengecer

2) Produsen → pedagang besar → pengecer → konsumen

Disini perusahaan melakukan pengiriman ke pedagang besar, selanjutnya pedagang besar menjual ke pengecer dan akhirnya sampai ke tangan konsumen

3) Produsen → agen → pedagang besar → pengecer → konsumen

Disini barang dari produsen ke konsumen melewati tiga perantara yaitu agen, pedagang besar, dan pengecer. Agen melakukan pembelian ke produsen, pedagang besar melakukan pembelian ke agen, selanjutnya pengecer membeli lewat pedagang besar tersebut dan akhirnya dari pengecer baru ke konsumen.

c. Promosi penjualan

Untuk memperlancar penyaluran barang-barang hasil produksi, dalam perusahaan sangat diperlukan suatu kegiatan promosi. Dimana promosi merupakan suatu sarana untuk menunjang keberhasilan dari penjualan dalam memperkenalkan hasil produknya kepada konsumen.

Dalam rangka untuk menyampaikan informasi produk yang dihasilkan kepada konsumen baik itu mengenai kemasan, harga dan kualitas, Perusahaan Snacks & Food Gangsar melakukan berbagai kegiatan promosi penjualan dengan harapan agar konsumen memberikan tanggapan terhadap produk tersebut.

Adapun promosi yang dilakukan oleh Perusahaan Snacks & Food Gangsar adalah:

- 1) Memasang nama perusahaan pada kendaraan milik perusahaan
- 2) Memberikan kalender pada awal tahun
- 3) Memasang papan nama di depan perusahaan
- 4) Iklan melalui spanduk-spanduk
- 5) Memberi logo perusahaan pada produknya
- 6) Memberi kaos perusahaan pada karyawan
- 7) Menjadi salah satu sponsor pada even-even di daerah Tulungagung dan sekitarnya

d. Pesaing

Dalam situasi sekarang hampir semua perusahaan dalam memasarkan produknya akan menghadapi pesaing. Pesaing utama adalah perusahaan yang

menghasilkan produk yang sama atau sejenis. Adapaun pesaing-pesaing dari Perusahaan Snacks & Food Gangsar diantaranya:

- 1) Perusahaan Kacang Shanghai Cap PEDANG MAS di Tulungagung
- 2) Perusahaan Kacang Shanghai Cap KAPAL LAYAR di Tulungagung
- 3) Perusahaan Kacang Shanghai Cap KUDA MAS di Tulungagung
- 4) Perusahaan Kacang Shanghai Cap OKE di Tulungagung
- 5) Perusahaan Kacang Shanghai Cap SULING MAS di Tulungagung
- 6) Perusahaan Kacang Shanghai Cap UNYIL di Tulungagung
- 7) Perusahaan Kacang Shanghai Cap SAYAP di Tulungagung
- 8) Perusahaan Kacang Shanghai Cap KELINCI di Tulungagung
- 9) Perusahaan Kacang Shanghai Cap ABC di Tulungagung
- 10) Perusahaan Kacang Shanghai Cap MACAN di Tulungagung

7. Proses Produksi

Perusahaan Snacks & Food Gangsar memiliki 3 jenis produk yaitu kacang shanghai, kacang telur, dan pilus. Proses produksi pada perusahaan ini berjalan secara bertahap, sedangkan sifat produksinya adalah produksi massa yang berarti perusahaan memenuhi permintaan pasar tanpa memperhatikan keinginan khusus dari masing-masing pembeli. Adapun proses produksi dari masing-masing produk Gangsar adalah sebagai berikut:

a) Proses produksi kacang shanghai Gangsar

1) Proses pencampuran

Pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah merebus bumbu sampai mendidih. Kemudian campuran bumbu tersebut diangkat dari tungku perebusan sambil mencampurnya dengan tepung terigu dan diaduk-aduk hingga menjadi adonan.

2) Proses pembentukan

Setelah adonan selesai dibuat, selanjutnya adonan dipindahkan ke lengser. Kacang yang telah selesai dibersihkan dimasukkan ke dalam adonan yang sudah dipindah dalam lengser sambil diaduk hingga tercampur rata dengan adonan tepung dan kacang.

3) Tahap penggorengan

Dari proses pembentukan yang tekah terbentuk bulatan kecil dimasukkan dalam penggorengan. Pada tahap ini memerlukan ketrampilan khusus dan tidak setiap karyawan mampu mengerjakannya. Selain dilakukan dengan kuantitas yang besar, pekerjaan menggoreng shanghai juga harus pandai mengatur temperatur panas minyak goreng beserta waktu yang diperlukan.

4) Tahap pembungkusan

Setelah kacang shanghai digoreng, selanjutnya diangkat dari penggorengan dan didinginkan beberapa waktu untuk kemudian dibungkus dengan plastik sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Setelah dibungkus, selanjutnya adalah mengepaknya dalam plastik yang lebih besar sesuai dengan jenis banyaknya isi pak, kemudian dimasukkan dalam gudang dan siap untuk dipasarkan.

b) Proses produksi kacang telur Gangsar

1) Proses pencampuran

Pada tahap ini, hampir sama dengan proses produksi pada kacang shanghai hanya saja untuk kacang telur ditambah dengan telur. Pertama, yaitu merebus bumbu hingga larut. Setelah mendidih, larutan bumbu tersebut diangkat kemudian dicampur dengan tepung terigu ditambah telur dan diaduk-aduk hingga menjadi adonan. Kemudian kacang yang sudah bersih dimasukkan dalam adonan dan diaduk hingga merata. Kacang yang telah bercampur dengan adonan tersebut diayak agar antara satu dengan lainnya dapat terpisah.

2) Tahap penggorengan

Setelah kacang yang bercampur adonan diayak, kemudian dimasukkan ke dalam alat penggorengan.

3) Tahap pembungkusan

Seperti pada kacang shanghai, setelah tahap penggorengan adalah tahap pembungkusan ke dalam plastik sesuai dengan ketentuan dan mengepaknya dalam plastik yang lebih besar sesuai dengan kapasitas

jumlah yang telah ditentukan. Setelah dikemas kemudian barang dimasukkan gudang sebelum dipasarkan.

c) Proses produksi pilus Gangsar

1) Tahap pencampuran bahan

Pada tahap pencampuran bahan, yang pertama dilakukan adalah sama seperti tahap pencampuran bahan pada kacang shanghai dan kacang telur, yaitu merebus bumbu terlebih dahulu hingga larut. Setelah larutan bumbu mendidih, kemudian diangkat dari tungku perebusan kemudian dicampur dengan tepung terigu dan diaduk hingga menjadi adonan.

2) Tahap pembentukan

Setelah adonan selesai dibuat, selanjutnya adonan dimasukkan ke dalam mesin pembentuk. Mesin pembentuk akan membentuk adonan menjadi bulatan-bulatan kecil yang siap digoreng.

3) Tahap penggorengan

Adonan yang telah dibentuk menjadi bulatan-bulatan kecil tersebut kemudian digoreng sampai matang. Pada pembuatan pilus juga membutuhkan ketrampilan dari karyawan yang pandai mengatur temperatur minyak goreng dan waktu yang diperlukan agar dapat menghasilkan pilus yang bagus dan berkualitas.

4) Tahap pembungkusan

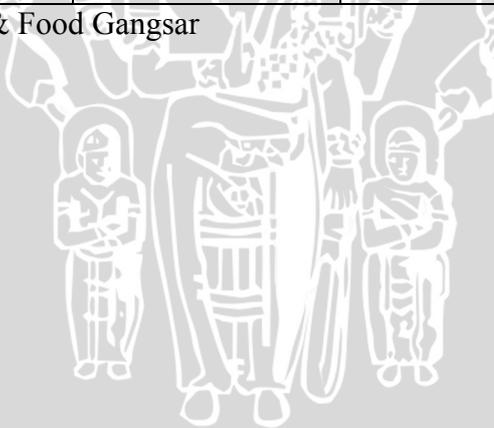
Pilus yang sudah digoreng dan didinginkan beberapa saat selanjutnya dibungkus ke dalam plastik sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan untuk kemudian dipak dalam plastik besar dan dimasukkan gudang.

B. Laporan Keuangan

Tabel 4
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Laporan Harga pokok Penjualan
Periode yang Berakhir 31 Desember 2005-2007
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2005	2006	2007
Bahan Baku Awal	1.877.877.500	2.031.651.304	2.819.450.770
Pembelian Bahan Baku	17.427.578.655	13.265.650.941	18.135.272.342
Bahan Baku Siap Dipakai	19.305.456.155	15.297.302.245	20.954.723.112
Persediaan Bahan Baku Akhir	2.031.651.304	2.819.450.770	2.945.039.233
Pemakaian Bahan Baku	17.273.804.851	12.477.851.475	18.009.683.879
Tenaga Kerja Langsung	1.410.710.000	1.497.501.300	1.528.890.000
Biaya FOH	2.688.125.500	2.510.943.750	2.929.869.650
Total Biaya Produksi	21.372.640.351	16.486.296.525	22.468.443.529
Persed.Awal Brg Dlm Proses	242.530.600	256.180.600	251.096.525
Persed.Akhir Brg Dlm Proses	256.180.600	251.096.525	264.490.075
Harga Pokok Produksi	21.358.990.351	16.491.380.600	22.455.049.979
Persediaan Awal Barang Jadi	1.550.266.500	1.695.894.800	1.855.701.750
Harga Pokok Brg Tersedia Dijual	22.909.256.851	18.187.275.400	24.310.751.729
Persediaan Akhir Barang Jadi	1.695.894.800	1.855.701.750	1.947.236.793
HPP	21.213.362.051	16.331.573.650	22.363.514.936

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar



Tabel 5
 Perusahaan Snacks & Food Gangsar
 Laporan Rugi/Laba
 Periode yang Berakhir 31 Desember 2005
 (Dalam Rupiah)

Penjualan		
Penjualan	28.502.664.194	
Potongan Penjualan	574.063.474	
Retur Penjualan	370.981.918	
Ongkos Transport Penjualan	201.996.750	
Penjualan Bersih	27.355.622.052	
Harga Pokok Penjualan	21.213.362.051	
Laba Kotor		6.142.260.000
Beban Operasional		
Biaya Administrasi dan Umum		1.297.071.113
Biaya Pemasaran		1.740.459.779
Total Beban Operasional		3.037.530.892
Laba Operasi		3.104.729.108
Pendapatan dan Biaya lain-lain		
Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan Ongkos Transport	63.105.000	
Pendapatan Jasa Timbang	3.977.250	
Pendapatan Bunga	10.106.031	
Pendapatan Lain-lain	655.756.895	
Total Pendapatan Lain-Lain		732.945.176
Biaya Lain-lain		
Biaya Pajak Bunga	1.976.445	
Beban Bunga Pinjaman	1.302.059.555	
Biaya Retr. Air Bawah Tanah	322.100	
Total Biaya Lain-Lain		1.304.358.100
Laba Bersih Sebelum Pajak		2.533.316.184
Beban Pajak	742.494.854	
Laba Bersih		1.790.821.330

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar

Tabel 6
 Perusahaan Snacks & Food Gangsar
 Laporan Rugi/Laba
 Periode yang Berakhir 31 Desember 2006
 (Dalam Rupiah)

Penjualan		
Penjualan	21.991.507.680	
Potongan Penjualan	394.651.300	
Retur Penjualan	455.639.800	
Ongkos Transport Penjualan	145.575.400	
Penjualan Bersih	20.995.641.180	
Harga Pokok Penjualan	6.331.573.650	
Laba Kotor		4.664.067.530
Beban operasional		
Biaya Administrasi dan Umum		982.932.665
Biaya Pemasaran		1.603.945.357
Total Beban Operasional		2.586.878.022
Laba Operasi		2.077.189.508
Pendapatan dan Biaya lain-lain		
Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan Ongkos Transport	36.025.000	
Pendapatan Jasa Timbang	5.282.000	
Pendapatan Bunga	91.309.382	
Pendapatan Lain-lain	404.892.550	
Total Pendapatan Lain-Lain		537.508.932
Biaya Lain-lain		
Biaya Pajak Bunga	1.442.016	
Beban Bunga Pinjaman	884.243.819	
Biaya Retr. Air Bawah Tanah	350.400	
Total Biaya Lain-Lain		886.036.235
Laba Bersih Sebelum Pajak		1.728.662.205
Beban Pajak	501.098.662	
Laba Bersih		1.227.563.543

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar

Tabel 7
 Perusahaan Snacks & Food Gangsar
 Laporan Rugi/Laba
 Periode yang Berakhir 31 Desember 2007
 (Dalam Rupiah)

Penjualan		
Penjualan	29.782.974.900	
Potongan Penjualan	551.979.130	
Retur Penjualan	471.356.640	
Ongkos Transport Penjualan	208.483.100	
Penjualan Bersih	28.551.156.030	
Harga Pokok Penjualan	22.363.514.936	
Laba Kotor		6.187.641.094
Beban operasional		
Biaya Administrasi dan Umum		1.207.558.213
Biaya Pemasaran		2.200.329.042
Total Beban Operasional		3.407.887.255
Laba Operasi		2.779.753.839
Pendapatan dan Biaya lain-lain		
Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan Ongkos Transport	2.025.000	
Pendapatan Jasa Timbang	13.561.500	
Pendapatan Bunga	3.716.990	
Pendapatan Lain-lain	232.493.293	
Total Pendapatan Lain-Lain		251.796.783
Biaya Lain-lain		
Biaya Pajak Bunga	766.078	
Beban Bunga Pinjaman	795.175.603	
Biaya Retr. Air Bawah Tanah	350.400	
Total Biaya Lain-Lain		796.292.081
Laba Bersih Sebelum Pajak		2.235.258.541
Beban Pajak	653.077.562	
Laba Bersih		1.582.180.979

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar

Tabel 8
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Neraca
Per 31 Desember 2005-2007
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Aktiva Lancar			
Kas di tangan	165.993.650	198.515.300	132.554.775
Kas di bank	72.061.579	164.340.696	175.441.752
Piutang dagang	900.356.800	1.820.093.600	1.972.163.500
Piutang wesel	20.179.277	142.881.970	23.121.000
Piutang lainnya	863.645.400	1.393.948.000	831.512.550
Persediaan barang jadi	1.695.894.800	1.855.701.750	1.947.236.793
Persediaan dalam proses	256.180.600	251.096.525	264.490.075
Persediaan bahan baku	2.031.651.304	2.819.450.770	2.945.039.233
Jumlah aktiva lancar	6.005.963.410	8.646.028.611	8.291.559.678
Aktiva tetap			
Tanah	3.548.000.000	3.548.000.000	3.548.000.000
Gedung Bangunan	2.460.224.000	2.460.224.000	2.460.224.000
akm. penyusutan gedung	(570.825.000)	(634.250.000)	(697.675.000)
Mesin	7.543.902.000	7.543.902.000	7.543.902.000
akm.pnyusutan mesin	(1.123.088.000)	(1.403.860.000)	(1.684.632.000)
Kendaraan	3.059.918.000	3.342.659.000	3.342.659.000
akm.penyusutan kendaraan	(1.294.165.000)	(1.552.998.000)	(1.811.831.000)
Peralatan kantor	130.336.700	130.336.700	148.576.200
akm.penyusutan perltn kantor	(50.452.700)	(71.906.000)	(95.979.300)
Jumlah aktiva tetap	13.703.850.000	13.362.107.700	12.753.243.900
Total Aktiva	19.709.813.410	22.008.136.311	21.044.803.578
Hutang			
Hutang Lancar			
Hutang dagang	1.526.082.950	1.500.138.140	1.122.224.330
Hutang bank	2.842.835.115	2.659.545.627	2.632.033.581
Hutang bank BCA-Giro	-	1.014.130.481	699.925.300
Jumlah Hutang Lancar	4.368.918.065	5.173.814.248	4.454.183.211
Hutang jangka panjang			
Hutang jangka panjang	2.000.000.000	2.462.660.175	900.000.000
Jumlah hutang jangka panjang	2.000.000.000	2.462.660.175	900.000.000
Total Hutang	6.368.918.065	7.636.474.423	5.354.183.211
Jumlah Modal Sendiri	13.340.895.345	14.371.661.888	15.690.620.367
Total Hutang dan Modal	19.709.813.410	22.008.136.311	21.044.803.578

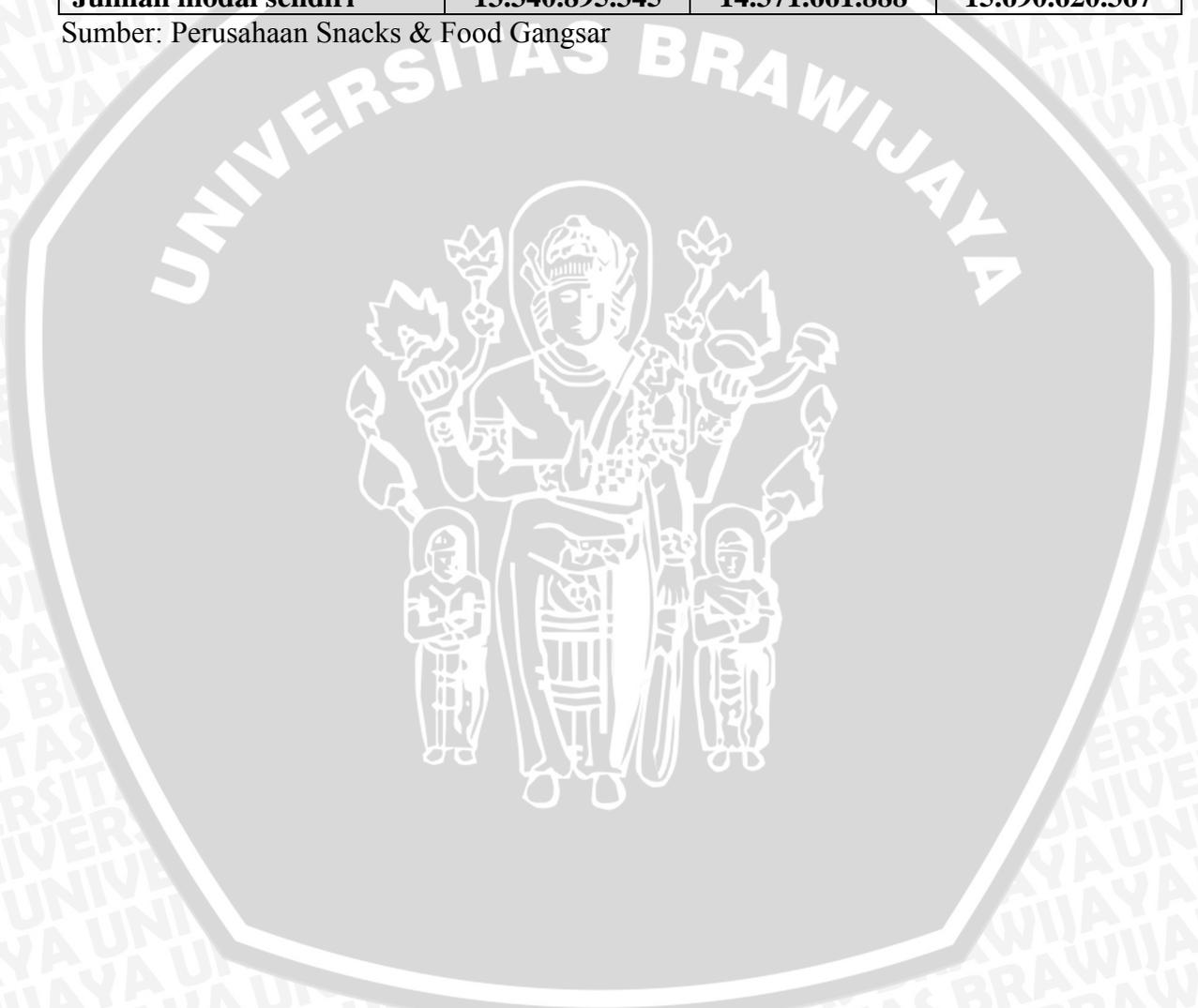
Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar

Laporan perubahan modal

Tabel 9
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2005-2007
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Akumulasi modal tahun lalu	11.750.903.015	13.340.895.345	14.371.661.888
Laba tahun Berjalan	1.790.821.330	1.227.563.543	1.582.180.979
Prive	(200.829.000)	(196.797.000)	(263.222.500)
Jumlah modal sendiri	13.340.895.345	14.371.661.888	15.690.620.367

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar



ANALISIS DATA

Laporan perubahan neraca

Tabel 10
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Laporan Perubahan Neraca
Per 31 Desember 2005-2006
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	NERACA		PERUBAHAN NERACA	
	2005	2006	DEBET	KREDIT
Kas di tangan	165.993.650	198.515.300	32.521.650	-
Kas di bank	72.061.579	164.340.696	92.279.117	-
Piutang dagang	900.356.800	1.820.093.600	919.736.800	-
Piutang wesel	20.179.277	142.881.970	122.702.693	-
Piutang lainnya	863.645.400	1.393.948.000	530.302.600	-
Persediaan barang jadi	1.695.894.800	1.855.701.750	159.806.950	-
Persediaan dalam proses	256.180.600	251.096.525	-	5.084.075
Persediaan bahan baku	2.031.651.304	2.819.450.770	787.799.466	-
Total Aktiva Lancar	6.005.963.410	8.646.028.611		
Tanah	3.548.000.000	3.548.000.000	-	-
Gedung Bangunan	2.460.224.000	2.460.224.000	-	-
akm.pnyusutan gedung	(570.825.000)	(634.250.000)	-	63.425.000
Mesin	7.543.902.000	7.543.902.000	-	-
akm.pnyusutan mesin	(1.123.088.000)	(1.403.860.000)	-	280.772.000
Kendaraan	3.059.918.000	3.342.659.000	282.741.000	-
akm.penyusutan kendaraan	(1.294.165.000)	(1.552.998.000)	-	258.833.000
Peralatan kantor	130.336.700	130.336.700	-	-
akm.penyusutan perltn kantor	(50.452.700)	(71.906.000)	-	21.453.300
Total Aktiva tetap	13.703.850.000	13.362.107.700		
Total Aktiva	19.709.813.410	22.008.136.311		
Hutang dagang	1.526.082.950	1.500.138.140	25.944.810	-
Hutang bank	2.842.835.115	2.659.545.627	183.289.488	-
Hutang bank BCA-Giro	-	1.014.130.481	-	1.014.130.481
Total Hutang Lancar	4.368.918.065	5.173.814.248		
Hutang jangka panjang	2.000.000.000	2.462.660.175	-	462.660.175
Modal sendiri	13.340.895.345	14.371.661.888		1.030.766.543
Jumlah kewajiban dan modal	19.709.813.410	22.008.136.311	3.137.124.574	3.137.124.574

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar (data diolah)

Tabel 11
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Laporan Perubahan Neraca
Per 31 Desember 2006-2007
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	NERACA		PERUBAHAN NERACA	
	2006	2007	DEBET	KREDIT
Kas di tangan	198.515.300	132.554.775	-	65.960.525
Kas di bank	164.340.696	175.441.752	11.101.056	-
Piutang dagang	1.820.093.600	1.972.163.500	152.069.900	-
Piutang wesel	142.881.970	23.121.000	-	119.760.970
Piutang lainnya	1.393.948.000	831.512.550	-	562.435.450
Persediaan barang jadi	1.855.701.750	1.947.236.793	91.535.043	-
Persediaan dalam proses	251.096.525	264.490.075	13.393.550	-
Persediaan bahan baku	2.819.450.770	2.945.039.233	125.588.463	-
Total Aktiva Lancar	8.646.028.611	8.291.559.678		
Tanah	3.548.000.000	3.548.000.000	-	-
Gedung Bangunan	2.460.224.000	2.460.224.000	-	-
akm.prnysutan gedung	(634.250.000)	(697.675.000)	-	63.425.000
Mesin	7.543.902.000	7.543.902.000	-	-
akm.prnysutan mesin	(1.403.860.000)	(1.684.632.000)	-	280.772.000
Kendaraan	3.342.659.000	3.342.659.000	-	-
akm.penyusutan kendaraan	(1.552.998.000)	(1.811.831.000)	-	258.833.000
Peralatan kantor	130.336.700	148.576.200	18.239.500	-
akm.penyusutan perltn kantor	(71.906.000)	(95.979.300)	-	24.073.300
Total Aktiva tetap	13.362.107.700	12.753.243.900		
Total Aktiva	22.008.136.311	21.044.803.578		
Hutang dagang	1.500.138.140	1.122.224.330	377.913.810	-
Hutang bank	2.659.545.627	2.632.033.581	27.512.046	-
Hutang bank BCA-Giro	1.014.130.481	699.925.300	314.205.181	-
Total Hutang Lancar	5.173.814.248	4.454.183.211		
Hutang jangka panjang	2.462.660.175	900.000.000	1.562.660.175	-
Modal sendiri	14.371.661.888	15.690.620.367		1.318.958.479
Jumlah kewajiban dan modal	22.008.136.311	21.044.803.578	2.694.218.724	2.694.218.724

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar (data diolah)

Laporan Perubahan Modal Kerja

Tabel 12
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per 31 Desember 2005-2006
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	NERACA		PERUBAHAN	
	2005	2006	NAIK	TURUN
Kas di tangan	165.993.650	198.515.300	32.521.650	-
Kas di bank	72.061.579	164.340.696	92.279.117	-
Piutang dagang	900.356.800	1.820.093.600	919.736.800	-
Piutang wesel	20.179.277	142.881.970	122.702.693	-
Piutang lainnya	863.645.400	1.393.948.000	530.302.600	-
Persediaan barang jadi	1.695.894.800	1.855.701.750	159.806.950	-
Persediaan dalam proses	256.180.600	251.096.525	-	5.084.075
Persediaan bahan baku	2.031.651.304	2.819.450.770	787.799.466	-
Total Aktiva Lancar	6.005.963.410	8.646.028.611		
Tanah	3.548.000.000	3.548.000.000		
Gedung Bangunan	2.460.224.000	2.460.224.000		
akm.prnysutan gedung	(570.825.000)	(634.250.000)		
Mesin	7.543.902.000	7.543.902.000		
akm.prnysutan mesin	(1.123.088.000)	(1.403.860.000)		
Kendaraan	3.059.918.000	3.342.659.000		
akm.penyusutan kendaraan	(1.294.165.000)	(1.552.998.000)		
Peralatan kantor	130.336.700	130.336.700		
akm.penyusutan perltan kantor	(50.452.700)	(71.906.000)		
Total Aktiva tetap	13.703.850.000	13.362.107.700		
Total Aktiva	19.709.813.410	22.008.136.311		
Hutang dagang	1.526.082.950	1.500.138.140	25.944.810	-
Hutang bank	2.842.835.115	2.659.545.627	183.289.488	-
Hutang bank BCA-Giro	-	1.014.130.481	-	1.014.130.481
Total Hutang Lancar	4.368.918.065	5.173.814.248		
Hutang jangka panjang	2.000.000.000	2.462.660.175		
Kenaikan modal kerja				1.835.169.018
Jumlah kewajiban dan modal	19.709.813.410	22.008.136.311	2.854.383.574	2.854.383.574

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar (data diolah)

Aktiva lancar perusahaan banyak mengalami kenaikan pada tahun 2006, hal ini terlihat dari kenaikan beberapa pos pada aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan barang jadi dan persediaan bahan baku. Hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp 804.896.183 dari Rp 4.368.918.065 menjadi Rp 5.173.814.248. Dengan adanya kenaikan pada aktiva perusahaan yang tidak sebanding dengan kenaikan pada hutang perusahaan, maka jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp1.835.169.018.

Tabel 13
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per 31 Desember 2006-2007
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	NERACA		PERUBAHAN	
	2006	2007	NAIK	TURUN
Kas di tangan	198.515.300	132.554.775	-	65.960.525
Kas di bank	164.340.696	175.441.752	11.101.056	-
Piutang dagang	1.820.093.600	1.972.163.500	152.069.900	-
Piutang wesel	142.881.970	23.121.000	-	119.760.970
Piutang lainnya	1.393.948.000	831.512.550	-	562.435.450
Persediaan barang jadi	1.855.701.750	1.947.236.793	91.535.043	-
Persediaan dalam proses	251.096.525	264.490.075	13.393.550	-
Persediaan bahan baku	2.819.450.770	2.945.039.233	125.588.463	-
Total Aktiva Lancar	8.646.028.611	8.291.559.678		
Tanah	3.548.000.000	3.548.000.000		
Gedung Bangunan	2.460.224.000	2.460.224.000		
akm.prnysutan gedung	(634.250.000)	(697.675.000)		
Mesin	7.543.902.000	7.543.902.000		
akm.prnysutan mesin	(1.403.860.000)	(1.684.632.000)		
Kendaraan	3.342.659.000	3.342.659.000		
akm.penyusutan kendaraan	(1.552.998.000)	(1.811.831.000)		
Peralatan kantor	130.336.700	148.576.200		
akm.penyusutan perltn kantor	(71.906.000)	(95.979.300)		
Total Aktiva tetap	13.362.107.700	12.753.243.900		
Total Aktiva	22.008.136.311	21.044.803.578		
Hutang dagang	1.500.138.140	1.122.224.330	377.913.810	-
Hutang bank	2.659.545.627	2.632.033.581	27.512.046	-
Hutang bank BCA-Giro	1.014.130.481	699.925.300	314.205.181	-
Total Hutang Lancar	5.173.814.248	4.454.183.211		
Hutang jangka panjang	2.462.660.175	900.000.000		
Kenaikan modal kerja				365.162.104
Jumlah kewajiban dan modal	22.008.136.311	21.044.803.578	1.113.319.049	1.113.319.049

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar (data diolah)

Pada tahun 2007, secara umum aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi pada pos kas, piutang wesel dan piutang lainnya. Sedangkan untuk piutang dagang dan persediaan baik persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses, dan persediaan bahan baku mengalami penurunan namun penurunan tersebut jumlahnya relatif kecil. Sedangkan untuk hutang lancar perusahaan, juga mengalami penurunan baik pada pos hutang dagang, hutang bank, maupun hutang giro. Dengan adanya penurunan aktiva lancar sebesar Rp 354.468.933 dan penurunan hutang lancar sebesar 719.631.037 maka modal kerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 365.162.104

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Tabel 14
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2005-2006
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	NERACA		DANA	
	2005	2006	SUMBER	PENGGUNAAN
Kas di tangan	165.993.650	198.515.300		
Kas di bank	72.061.579	164.340.696		
Piutang dagang	900.356.800	1.820.093.600		
Piutang wesel	20.179.277	142.881.970		
Piutang lainnya	863.645.400	1.393.948.000		
Persediaan barang jadi	1.695.894.800	1.855.701.750		
Persediaan dalam proses	256.180.600	251.096.525		
Persediaan bahan baku	2.031.651.304	2.819.450.770		
Total Aktiva Lancar	6.005.963.410	8.646.028.611		
Tanah	3.548.000.000	3.548.000.000	-	-
Gedung Bangunan	2.460.224.000	2.460.224.000	-	-
akm.pnyusutan gedung	(570.825.000)	(634.250.000)	63.425.000	-
Mesin	7.543.902.000	7.543.902.000	-	-
akm.pnyusutan mesin	(1.123.088.000)	(1.403.860.000)	280.772.000	-
Kendaraan	3.059.918.000	3.342.659.000	-	282.741.000
akm.penyusutan kendaraan	(1.294.165.000)	(1.552.998.000)	258.833.000	-
Peralatan kantor	130.336.700	130.336.700	-	-
akm.penyusutan perltn kantor	(50.452.700)	(71.906.000)	21.453.300	-
Total Aktiva tetap	13.703.850.000	13.362.107.700		
Total Aktiva	19.709.813.410	22.008.136.311		
Hutang dagang	1.526.082.950	1.500.138.140		
Hutang bank	2.842.835.115	2.659.545.627		
Hutang bank BCA-Giro	-	1.014.130.481		
Total Hutang Lancar	4.368.918.065	5.173.814.248		
Hutang jangka panjang	2.000.000.000	2.462.660.175	462.660.175	-
Modal sendiri	13.340.895.345	14.371.661.888	1.030.766.543	-
Jumlah kewajiban dan modal	19.709.813.410	22.008.136.311		
Kenaikan modal kerja			-	1.835.169.018
			2.117.910.018	2.117.910.018

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar (data diolah)

Pada tahun 2006, sumber modal kerja berasal dari depresiasi penyusutan aktiva tetap seperti gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan kantor. Selain itu juga berasal dari kenaikan hutang investasi sebesar Rp 462.660.175. Modal sendiri juga mengalami kenaikan dari Rp 13.340.895.345 menjadi Rp 14.371.661.888, hal ini dikarenakan adanya kenaikan laba pada tahun 2005. Sedangkan penggunaan modal kerja hanya untuk pembelian kendaraan sebesar Rp 282.741.000.

Tabel 15
 Perusahaan Snacks & Food Gangsar
 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
 Per 31 Desember 2006-2007
 (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	NERACA		DANA	
	2006	2007	SUMBER	PENGGUNAAN
Kas di tangan	198.515.300	132.554.775		
Kas di bank	164.340.696	175.441.752		
Piutang dagang	1.820.093.600	1.972.163.500		
Piutang wesel	142.881.970	23.121.000		
Piutang lainnya	1.393.948.000	831.512.550		
Persediaan barang jadi	1.855.701.750	1.947.236.793		
Persediaan dalam proses	251.096.525	264.490.075		
Persediaan bahan baku	2.819.450.770	2.945.039.233		
Total Aktiva Lancar	8.646.028.611	8.291.559.678		
Tanah	3.548.000.000	3.548.000.000	-	-
Gedung Bangunan	2.460.224.000	2.460.224.000	-	-
akm.pnyusutan gedung	(634.250.000)	(697.675.000)	63.425.000	-
Mesin	7.543.902.000	7.543.902.000	-	-
akm.pnyusutan mesin	(1.403.860.000)	(1.684.632.000)	280.772.000	-
Kendaraan	3.342.659.000	3.342.659.000	-	-
akm.penyusutan kendaraan	(1.552.998.000)	(1.811.831.000)	258.833.000	-
Peralatan kantor	130.336.700	148.576.200	-	18.239.500
akm.penyusutan perltn kantor	(71.906.000)	(95.979.300)	24.073.300	-
Total Aktiva tetap	13.362.107.700	12.753.243.900		
Total Aktiva	22.008.136.311	21.044.803.578		
Hutang dagang	1.500.138.140	1.122.224.330		
Hutang bank	2.659.545.627	2.632.033.581		
Hutang bank BCA-Giro	1.014.130.481	699.925.300		
Total Hutang Lancar	5.173.814.248	4.454.183.211		
Hutang jangka panjang	2.462.660.175	900.000.000	-	1.562.660.175
Modal sendiri	14.371.661.888	15.690.620.367	1.318.958.479	-
Jumlah kewajiban dan modal	22.008.136.311	21.044.803.578		
Kenaikan modal kerja			-	365.162.104
			1.946.061.779	1.946.061.779

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar (data diolah)

Seperti halnya pada tahun 2006, maka pada tahun 2007 sumber modal kerja juga berasal dari depresiasi aktiva tetap. Sumber lain berasal dari modal sendiri dimana jumlahnya naik sebesar Rp 1.318.958.480 karena perusahaan mendapatkan laba. Sedangkan penggunaan modal kerja adalah untuk melakukan pembelian peralatan kantor. Selain itu hutang jangka panjang menurun dari Rp. 2.462.660.172 menjadi Rp 900.000.000

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perusahaan, maka selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui masalah yang dihadapi perusahaan serta memberikan alternatif pemecahan masalah.

1. Analisis rasio keuangan

Analisis dapat dilakukan dengan cara analisis laporan keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, dan rasio profitabilitas. Dalam hal ini analisis dilakukan dengan cara membandingkan kondisi keuangan satu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, yang bisa disebut dengan *time series analysis*. Perbandingan antara rasio keuangan yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada tahun lalu akan menunjukkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Sehingga dengan melihat perkembangan ini, perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Beberapa rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas

$$1) \quad \text{NWC (Net working Capital)} = \text{Current assets} - \text{Current liabilities}$$

$$\text{NWC 2005} = \text{Rp } 6.005.963.410 - \text{Rp } 4.368.918.065 = \text{Rp } 1.637.045.345$$

$$\text{NWC 2006} = \text{Rp } 8.646.028.611 - \text{Rp } 5.173.814.248 = \text{Rp } 3.472.214.363$$

$$\text{NWC 2007} = \text{Rp } 8.291.559.678 - \text{Rp } 4.454.183.211 = \text{Rp } 3.837.376.467$$

Net working capital menunjukkan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Besarnya *Net Working Capital* mengalami kenaikan pada tahun 2006 dari Rp 1.637.045.345 menjadi Rp 3.472.214.363 dengan selisih sebesar Rp 1.835.169.018. Peningkatan ini disebabkan karena terjadi kenaikan aktiva lancar perusahaan, dimana prosentase kenaikan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar perusahaan. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan lagi menjadi Rp 5.012.774.882. Pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan hutang lancar dan aktiva lancar.

$$2) \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

$$\text{CR 2005} = \frac{\text{Rp } 6.005.963.410}{\text{Rp } 4.368.918.065} = 137,47\%$$

$$CR\ 2006 = \frac{Rp\ 8.646.028.611}{Rp\ 5.173.814.248} = 167,11\%$$

$$CR\ 2007 = \frac{Rp\ 8.291.559.678}{Rp\ 4.454.183.211} = 186,15\%$$

Current ratio digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sebagai pedoman umum rasio yang digunakan adalah 2,00 atau 200%. Pada tahun 2005 *current ratio* sebesar 137,47% dan untuk tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 167,11% dan 186,15%. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2006 dan 2007. Peningkatan pada tahun 2007 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva yang tersedia juga semakin meningkat. Akan tetapi peningkatan ini masih belum memenuhi pedoman umum *current ratio* yang dianggap baik untuk perusahaan.

$$3) \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

$$QR\ 2005 = \frac{Rp\ 6.005.963.410 - Rp\ 3.983.726.704}{Rp\ 4.368.918.065} = 46,29\%$$

$$QR\ 2006 = \frac{Rp\ 8.646.028.611 - Rp\ 4.926.249.045}{Rp\ 5.173.814.248} = 71,90\%$$

$$QR\ 2007 = \frac{Rp\ 8.291.559.678 - Rp\ 5.156.766.101}{Rp\ 4.454.183.211} = 70,38\%$$

Quick ratio sebesar 1,0 (100%) pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya dengan *current ratio*, berapa besar *quick ratio* seharusnya ada tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan perhitungan di atas, besarnya *Quick ratio* pada tahun 2005 sebesar 46,29% dan pada tahun 2006 dan 2007 sebesar 71,90% dan 70,38%. Nilai *quick ratio* perusahaan berada di bawah standar yang dianggap baik, namun dari data tersebut diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2007 sedikit mengalami penurunan.

$$4) \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{efek}}{\text{Current liabilities}}$$

$$\text{Cash ratio 2005} = \frac{\text{Rp } 238.055.229}{\text{Rp } 4.368.918.065} = 5,45\%$$

$$\text{Cash ratio 2006} = \frac{\text{Rp } 362.855.996}{\text{Rp } 5.173.814.248} = 7,01\%$$

$$\text{Cash ratio 2007} = \frac{\text{Rp } 307.996.527}{\text{Rp } 4.454.183.211} = 6,91\%$$

Perhitungan rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan kas dan bank yang tersedia pada perusahaan. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar rasio kas perusahaan fluktuatif. Pada tahun 2005 besar *cash ratio* menunjukkan angka 5,45%. Sedangkan pada tahun 2006 naik menjadi 7,01% dan mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi 6,91%. Semakin besar *cash ratio* menunjukkan jumlah uang tunai yang ada dalam perusahaan semakin besar, sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan karena dana yang tertanam pada kas dan bank tidak produktif. Oleh karena itu, besarnya kas harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan sehingga jumlah kas yang ada di perusahaan efektif.

b. Rasio aktivitas

1) Account receivable turnover

Karena data piutang tahun lalu tidak diketahui maka dicari Days of Receivable dengan rumus
$$\text{Receivable dengan rumus} = \frac{\text{piutang}}{\text{penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari.}$$
 Prosentase penjualan secara kredit adalah 40% dan sisanya dilakukan secara tunai.

$$\begin{aligned} \text{DoR 2005} &= \frac{\text{Rp } 900.356.800}{\text{Rp } 10.942.248.821} \times 360 \\ &= 29,62 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DoR 2006} &= \frac{\text{Rp } 1.820.093.600}{\text{Rp } 8.398.256.472} \times 360 \\ &= 78 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DoR 2007} &= \frac{\text{Rp } 1.972.163.500}{\text{Rp } 11.420.462.412} \times 360 \\ &= 62,17 \text{ hari} \end{aligned}$$

Rasio ini menunjukkan lamanya modal terikat dalam piutang. Lamanya dana yang terikat dalam piutang perusahaan ini mengalami kenaikan pada tahun

2006 menjadi 78 hari dan pada tahun 2007 menurun lagi menjadi 62,17 hari. Perusahaan telah menetapkan bahwa lamanya modal kerja yang tertanam pada piutang paling lama adalah 60 hari. Dari perhitungan yang dilakukan di atas, maka dapat diketahui bahwa selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2006 dan 2007 perusahaan kurang efektif dalam pengumpulan piutang.

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{360}{\text{Day of receivable}}$$

$$\text{ARTO 2005} = \frac{360}{29,62} = 12,15 \text{ kali}$$

$$\text{ARTO 2006} = \frac{360}{78} = 4,62 \text{ kali}$$

$$\text{ARTO 2007} = \frac{360}{62,17} = 5,79 \text{ kali}$$

Account receivable turnover menunjukkan berapa kali dana dalam piutang berputar dalam satu tahun. Pada perusahaan ini, ARTO berfluktuatif. Perusahaan telah menetapkan bahwa lamanya perputaran piutang dalam satu tahun sebanyak 6 kali. Dari perhitungan di atas diketahui bahwa pada tahun 2006 dan 2007 ARTO perusahaan relatif rendah yang berarti bahwa lamanya modal berputar dalam piutang semakin besar dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola piutang. Besar ARTO dari tahun 2005-2007 yaitu: 12,15 kali; 4,62 kali dan 5,79 kali.

2) *Account payable turnover*

Karena data hutang tahun lalu tidak diketahui maka dicari Days of Payable dengan rumus = $\frac{u \tan g}{HPP} \times 360$ hari.

$$\begin{aligned} \text{DoP 2005} &= \frac{\text{Rp}1.526.082.950}{\text{Rp}21.213.362.051} \times 360 \\ &= 26 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DoP 2006} &= \frac{\text{Rp}1.500.138.140}{\text{Rp}16.331.573.650} \times 360 \\ &= 33 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\text{DoP 2007} = \frac{\text{Rp}1.122.224.330}{\text{Rp}22.363.514.936} \times 360$$

= 18 hari

Syarat pembayaran hutang perusahaan adalah 30 hari. Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola hutangnya. Hal ini terbukti dari lamanya hutang tidak lebih dari 30 hari, kecuali pada tahun 2006. Namun pada tahun 2007 sudah membaik dengan lamanya perputaran hutang selama 18 hari.

$$\text{Account payable turnover} = \frac{360}{\text{Days of Payable}}$$

$$2005 = \frac{360}{26} = 13,85 \text{ kali}$$

$$2006 = \frac{360}{33} = 10,91 \text{ kali}$$

$$2007 = \frac{360}{18} = 20 \text{ kali}$$

Account payable turnover dan *days of payable* mengalami penurunan pada tahun 2006, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2007. *Account payable turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan utang semakin baik. Pada tahun 2005 besar APTO = 13,85 kali sedangkan pada tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar 10,91 kali dan 20 kali.

3) *Inventory turn over*

- $\text{Raw material turn over} = \frac{\text{Cost of raw material used}}{\text{Average raw material inventory}}$

$$\text{RMT 2005} = \frac{\text{Rp}17.273.804.851}{(\text{Rp}1.877.877.500 + \text{Rp}2.031.651.304) : 2} = 8,84 \text{ kali}$$

$$\text{RMT 2006} = \frac{\text{Rp}12.477.851.475}{(\text{Rp}2.031.651.304 + \text{Rp}2.819.450.770) : 2} = 5,14 \text{ kali}$$

$$\text{RMT 2007} = \frac{\text{Rp}18.009.683.879}{(\text{Rp}2.819.450.770 + \text{Rp}2.945.039.233) : 2} = 6,25 \text{ kali}$$

Raw material turnover menunjukkan berapa kali dana berputar dalam bahan baku. Semakin tinggi perputarannya berarti semakin efektif di dalam mengelola persediaan bahan baku. Pada Perusahaan Snacks & Food Gangsar, RMT paling tinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 8,84 kali. Sedangkan pada tahun 2006 menurun menjadi 5,14 kali. Pada tahun 2007 RMT naik menjadi

6,25 kali. Peningkatan *raw material turnover* ini disebabkan karena nilai persediaan bahan baku menurun.

$$\bullet \text{ Work in process turn over} = \frac{\text{Cost of good manufactured}}{\text{Average WIP inventory}}$$

$$\text{WIPT 2005} = \frac{\text{Rp } 21.372.640.351}{(\text{Rp } 242.530.600 + \text{Rp } 256.180.600) : 2} = 85,71 \text{ kali}$$

$$\text{WIPT 2006} = \frac{\text{Rp } 16.491.380.600}{(\text{Rp } 256.180.600 + 251.096.525) : 2} = 65,02 \text{ kali}$$

$$\text{WIPT 2007} = \frac{\text{Rp } 22.455.049.979}{(\text{Rp } 251.096.525 + \text{Rp } 264.490.075) : 2} = 87,10 \text{ kali}$$

Seperti juga pada *raw material turnover* pada *work in process turnover* ini, juga mengalami berfluktuatif. Nilai WIPT yang kecil berarti bahwa kegiatan produksi dilakukan secara lebih efektif. Pada tahun 2005 WIPT sebesar 85,71 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi 65,02 kali. Sedangkan pada tahun 2007 WIPT sebesar 87,10 kali dan merupakan WIPT tertinggi dari ketiga tahun tersebut.

$$\bullet \text{ Finished good turn over} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average finished good inventory}}$$

$$\text{FGT 2005} = \frac{\text{Rp } 21.213.362.051}{(\text{Rp } 1.550.266.500 + \text{Rp } 1.695.894.800) : 2} = 13,06 \text{ kali}$$

$$\text{FGT 2006} = \frac{\text{Rp } 16.331.573.650}{(\text{Rp } 1.695.894.800 + \text{Rp } 1.855.701.750) : 2} = 9,20 \text{ kali}$$

$$\text{FGT 2007} = \frac{\text{Rp } 22.363.514.936}{(\text{Rp } 1.855.701.750 + \text{Rp } 1.947.236.793) : 2} = 11,76 \text{ kali}$$

Finished good turnover mengalami penurunan pada tahun 2006. Pada tahun 2005 FGTO sebesar 13,06 kali dan menurun pada tahun 2006 menjadi 9,20 kali dan kemudian naik pada tahun 2007 menjadi 11,76 kali. Hal ini dikarenakan persediaan barang jadi yang ada di gudang mengalami juga berfluktuatif tiap tahun.

c. Rasio profitabilitas

$$1) \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{GPM 2005} = \frac{\text{Rp } 6.142.260.000}{\text{Rp } 27.355.622.052} = 22,45\%$$

$$\text{GPM 2006} = \frac{\text{Rp } 4.664.067.530}{\text{Rp } 20.995.641.180} = 22,21\%$$

$$\text{GPM 2007} = \frac{\text{Rp } 6.187.641.094}{\text{Rp } 28.551.156.030} = 21,67\%$$

Rasio ini mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. *Gross profit margin* perusahaan Snacks & Food Gangsar mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai tahun 2007, yaitu dari 22,45% menjadi 22,21% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan lagi menjadi 21,67%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan lebih kecil dari kenaikan biaya operasi sehingga prosentase laba kotor dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menurun tiap tahunnya.

$$2) \text{ Operating profit margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{OPM 2005} = \frac{\text{Rp } 3.104.729.108}{\text{Rp } 27.355.622.052} = 11,35\%$$

$$\text{OPM 2006} = \frac{\text{Rp } 2.077.189.508}{\text{Rp } 20.995.641.180} = 9,89\%$$

$$\text{OPM 2007} = \frac{\text{Rp } 2.779.753.839}{\text{Rp } 28.551.156.030} = 9,74\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan analisis di atas, OPM perusahaan mengalami penurunan tiap tahun. Pada tahun 2006 menurun menjadi 9,89% dari sebelumnya sebesar 11,35%. Sedangkan pada tahun 2007 turun lagi menjadi 9,74%. Penurunan ini terjadi karena semakin besarnya pos biaya sehingga laba operasi semakin menurun.

$$3) \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}}$$

$$\text{NPM 2005} = \frac{\text{Rp } 1.790.821.330}{\text{Rp } 27.355.622.052} = 6,55\%$$

$$\text{NPM 2006} = \frac{\text{Rp } 1.227.563.543}{\text{Rp } 20.995.641.180} = 5,85\%$$

$$\text{NPM 2007} = \frac{\text{Rp}1.582.180.979}{\text{Rp}28.551.156.030} = 5,54 \%$$

Net profit margin mengalami penurunan dari 2005-2007 masing-masing sebesar 6,55 % pada tahun 2005 ; 5,85 % dan 5,54 % pada tahun 2006 dan 2007. Penurunan *net profit margin* ini disebabkan karena terjadi penurunan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2007, perusahaan memang mengalami kenaikan laba bersih namun *net profit margin* mengalami penurunan karena semakin besarnya pos-pos biaya sehingga menyebabkan prosentase keuntungan perusahaan menurun.

$$4) \text{ Return on investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{ROI 2005} = \frac{\text{Rp}1.790.821.330}{\text{Rp}19.709.813.410} = 9,09 \%$$

$$\text{ROI 2006} = \frac{\text{Rp}1.227.563.543}{\text{Rp}22.008.136.311} = 5,58\%$$

$$\text{ROI 2007} = \frac{\text{Rp}1.582.180.979}{\text{Rp}21.044.803.578} = 7,52 \%$$

Rasio ini mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa ROI pada tahun 2005-2007 masing-masing sebesar 9,09%; 5,58% dan 7,52%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa besarnya ROI berfluktuatif selama 3 tahun tersebut. Pada tahun 2007 ROI mengalami kenaikan dikarenakan laba perusahaan meningkat dan aktiva perusahaan menurun.

$$5) \text{ Return on equity} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stock holders equity}} \text{ atau } \frac{\text{ROI}}{1 - \text{debt ratio}}$$

$$\text{ROE 2005} = \frac{\text{Rp}1.790.821.330}{\text{Rp}13.340.895.345} = 13,42\%$$

$$\text{ROE 2006} = \frac{\text{Rp}1.227.563.543}{\text{Rp}14.371.661.888} = 8,54\%$$

$$\text{ROE 2007} = \frac{\text{Rp}1.582.180.979}{\text{Rp}15.690.620.367} = 10,08\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio ini akan semakin

baik, karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri semakin baik. Pada tahun 2006, ROE ini menurun dikarenakan laba bersih perusahaan juga menurun.

2. Analisis efektivitas pengelolaan modal kerja

Modal kerja dikatakan efektif apabila unsur-unsur modal kerja perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

a. Analisis kas

Kas di dalam perusahaan sangat penting untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun untuk investasi di dalam aktiva tetap. Jumlah kas yang ada di dalam perusahaan tidak boleh berlebihan karena menyebabkan dana yang tidak produktif, namun juga tidak boleh kekurangan karena akan menyebabkan perusahaan kesulitan operasi sehari-hari. Menurut Guthmann dalam Riyanto (2001:95), jumlah kas yang ada dalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.

Tabel 16
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Perhitungan Rasio Kas
2005-2007

Keterangan	2005	2006	2007
Cash	Rp 238.055.229	Rp 362.855.229	Rp 307.996.527
Current Asset	Rp 6.005.963.410	Rp 8.646.028.611	Rp 8.291.559.678
Cash ratio	3,96%	4,20%	3,71%

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio kas yang telah penulis uraikan, perusahaan belum memenuhi standar kas yang *well finance* menurut Guthman karena jumlah kas selalu berada di bawah 5%. Jumlah kas yang tidak memenuhi standar tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu kegiatan perusahaan seperti keterlambatan membayar hutang, gaji karyawan, pembelian bahan baku dsb. Sehingga, perusahaan perlu melaksanakan efektivitas di dalam mengelola kasnya agar jumlah kas yang ada dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kebijakan yang dapat ditempuh perusahaan adalah dengan menghitung budget kas. Dengan adanya budget kas menunjukkan perusahaan dapat mengelola penerimaan kas dan mampu mengendalikan pengeluaran kas sehingga dapat tercipta saldo kas yang optimal yaitu sebesar 5%-10% dari aktiva lancar.

b. Analisis piutang

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja pada piutang tergantung syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Perusahaan telah menetapkan bahwa lama pembayaran piutang adalah 60 hari.

Tabel 17
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Perhitungan *Account Receivable Turnover*
2005-2007

Keterangan	2005	2006	2007
Annual credit sales	Rp 10.942.248.821	Rp 8.398.256.472	Rp 11.420.462.412
Days of Receivable	29,62 hari	78 hari	62,17 hari
ARTO	12,15 kali	4,62 kali	5,79 kali

Sumber: data diolah

Dari perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan diketahui bahwa pada tahun 2005 RTO sebesar 12,15 kali (29,62 hari) dan pada tahun 2006 menurun secara drastis menjadi 4,62 kali (78 hari). Pada tahun 2007 menjadi 5,79 kali. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengumpulan piutang, perusahaan mengalami permasalahan yaitu adanya keterlambatan dalam pengumpulan piutang karena sudah ditetapkan bahwa pembayaran piutang maksimal adalah 60 hari namun dari hasil perhitungan selama 2 tahun terakhir menunjukkan piutang terkumpul dalam waktu lebih dari 60 hari. Oleh karena itu, perlu diterapkan kebijakan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan dalam mengelola piutang agar tingkat perputarannya dapat ditingkatkan sehingga jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang dapat diminimalisir misalnya dengan memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang tepat pada waktunya.

c. Analisis persediaan

1) persediaan bahan baku

Tabel 18
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Perhitungan Persediaan Bahan Baku
2005-2007

Keterangan	2005	2006	2007
Pembelian	Rp 17.427.578.655	Rp 12.477.851.475	Rp 18.009.683.879
Rata-rata persd	Rp 1.954.764.402	Rp 2.425.551.037	Rp 2.882.245.002
RMT	8,84 kali	5,14 kali	6,25 kali

Sumber: data diolah

Persediaan bahan baku perusahaan mengalami perputaran yang semakin baik. Hal ini karena perusahaan semakin baik mengelola persediaan bahan bakunya. Namun jumlah persediaan tersebut masih besar mengingat bahan baku yang digunakan memiliki masa kadaluwarsa yang cepat.

2) persediaan barang dalam proses

Tabel 19
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Perhitungan Persediaan Barang Dalam Proses
2005-2007

Keterangan	2005	2006	2007
HPProduksi	Rp 21.358.990.351	Rp 16.491.380.600	Rp 22.455.049.979
Rata-rata persd	Rp 249.355.600	Rp 253.638.563	Rp 257.793.300
WIPT	85,71 kali	65,02 kali	87,10 kali

Sumber: data diolah

Persediaan barang dalam proses mengalami kenaikan dari tahun 2006 ke tahun 2007. Dengan adanya kenaikan ini, berarti pengelolaan perusahaan berkaitan dengan persediaan barang dalam proses semakin baik.

3) persediaan barang jadi

Tabel 20
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Perhitungan Persediaan Barang Jadi
2005-2007

Keterangan	2005	2006	2007
HPP	Rp 21.213.362.051	Rp 16.331.573.650	Rp 22.363.514.936
Rata-rata persed	Rp 1.623.080.650	Rp 1.775.798.275	Rp 1.901.469.272
FGT	13,06 kali	9,20 kali	11,76 kali

Sumber: data diolah

Perputaran persediaan barang jadi berfluktuatif dari tahun 2005-2007. Pada tahun 2006 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2007 naik dari 9,20 kali menjadi 11,76 kali. Namun begitu, perusahaan perlu meningkatkan lagi dalam pengelolaan persediaan barang jadinya secara lebih efektif karena terbukti pada tahun 2005, Perusahaan Snacks & Food Gangsar mampu mencapai perputaran sebesar 13,06 kali.

d. Analisis hutang

Besarnya hutang lancar perusahaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Apabila jumlahnya terlalu besar akan menyebabkan jumlah uang tunai yang ada dalam perusahaan semakin besar sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan karena dana yang tertanam pada kas dan bank tidak produktif.

Tabel 21
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Perhitungan Hutang lancar
2005-2007

Keterangan	2005	2006	2007
Total hutang dagang	Rp 1.526.082.950	Rp 1.500.18.140	Rp 1.122.224.330
Days of Payable	26 hari	33 hari	18 hari
APTO	13,85 kali	10,91 kali	20 kali

Sumber: data diolah

Perputaran hutang lancar meningkat tiap tahun. Pada tahun 2007 besar *Account payable turnover* paling tinggi. Penetapan pembayaran hutang lancar perusahaan selama 30 hari, dan berdasarkan perhitungan pada tahun 2007 pembayaran hutang dilakukan dengan efektif dan tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan semakin baik dalam mengelola hutang lancar, misalnya dengan mengambil potongan tunai dan membayar hutang tepat pada waktunya.

3. Upaya peningkatan efektivitas pengelolaan modal kerja

Analisis modal kerja ditetapkan dari rencana penjualan tahun 2008. Oleh karena itu tahapan-tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Estimasi penjualan

Tabel 22
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Volume penjualan
(Dalam Ball)

No	Nama barang	2005	2006	2007
1	Best produk atom karton	15.424	9.687	15.232
2	Best produk telur karton	15.959	9.939	14.465
3	Best produk atom	22.049	16.956	23.689
4	Best produk telur	26.342	19.476	25.544
5	Kac. Super-225 kuning	17.933	10.876	17.365
6	Kac. Super-84	42.765	25.434	43.625
7	Kancil-500	24.937	15.533	23.904
8	Kancil-225	21.354	24.529	31.165
9	Kac. 95 – B	80.936	49.786	61.876
10	Kac. 95 – K	93.098	63.481	82.431
11	Kacang 500-an	88.365	79.034	89.785
12	Kac. 200-an	200.091	232.190	248.943
13	Pilus 500-an	61.325	66.540	92.654
14	Pilus 100-an	65.983	45.376	67.566
15	HC – los	5.243	3.718	4.812
16	Kac telur los	4.634	3.363	4.963
17	Kac super 84 los	5.430	2.899	4.899
18	Gangsar los	9.032	8.098	8.398
19	pilus putih los	7.743	6.416	7.816
20	pilus merah los	6.245	6.543	6.843
	Jumlah	814.888	699.874	875.975

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar

Cara meramalkan penjualan adalah dengan berdasarkan pada kenaikan penjualan tahun lalu. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase penjualan 2008} = \frac{\text{Penjualan tahun 2007}}{\text{Penjualan tahun 2006}} \times 100\%$$

$$= \frac{875.975}{699,874} \times 100\%$$

$$= 125,16\%$$

$$\text{Penjualan tahun 2008} = 125,16\% \times 875.975$$

$$= 1.096.370$$

Jadi dapat diketahui volume penjualan tahun 2008 diestimasikan sebesar 1.096.370 Ball. Dengan demikian rincian penjualan masing-masing produk Perusahaan Snacks & Food Gangsar pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- Best produk atom karton	$= \frac{15.232}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 19.064 \text{ Ball}$
- Best produk telur karton	$= \frac{14.465}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 18.104 \text{ Ball}$
- Best produk atom	$= \frac{23.689}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 29.649 \text{ Ball}$
- Best produk telur	$= \frac{25.544}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 31.971 \text{ Ball}$
- Kac. Super-225 kuning	$= \frac{17.365}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 21.734 \text{ Ball}$
- Kac. Super-84	$= \frac{43.625}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 54.601 \text{ Ball}$
- Kancil -500	$= \frac{23.904}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 29.918 \text{ Ball}$
- Kancil -225	$= \frac{31.165}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 39.006 \text{ Ball}$
- Kac. 95-B	$= \frac{61.876}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 77.444 \text{ Ball}$
- Kac. 95-K	$= \frac{82.431}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 103.171 \text{ Ball}$
- Kacang 500-an	$= \frac{89.785}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 112.375 \text{ Ball}$
- Kacang 200-an	$= \frac{248.943}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 311.577 \text{ Ball}$
- Pilus 500-an	$= \frac{92.654}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 115.966 \text{ Ball}$
- Pilus 100-an	$= \frac{67.566}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 84.566 \text{ Ball}$
- HC-los	$= \frac{4.812}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 6.023 \text{ Ball}$
- Kac. Telur los	$= \frac{4.963}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 6.212 \text{ Ball}$

- Kac. Super 84 los $= \frac{4.899}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 6.132 \text{ Ball}$
- Gangsar los $= \frac{8.398}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 10.511 \text{ Ball}$
- Pilus putih los $= \frac{7.816}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 9.783 \text{ Ball}$
- Pilus merah los $= \frac{6.843}{875.975} \times 1.096.370 \text{ Ball} = 8.565 \text{ Ball}$

Tabel 23
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Budget Penjualan
Tahun 2008

No	Nama barang	Produksi (ball)	Isi/Ball	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Best produk atom karton	19.064	12 Pak	100.000	1.906.400.000
2	Best produk telur karton	18.104	12 Pak	103.000	1.864.712.000
3	Best produk atom	29.649	20 Pak	82.000	2.431.218.000
4	Best produk telur	31.971	20 Pak	83.000	2.653.593.000
5	Kac. Super-225 kuning	21.734	40 Pak	125.000	2.716.750.000
6	Kac. Super-84	54.601	20 Pak	53.000	2.893.853.000
7	Kancil-500	29.918	20 Pak	103.000	3.081.554.000
8	Kancil-225	39.006	40 Pak	94.000	3.666.564.000
9	Kac. 95 – B	77.444	20 Pak	36.000	2.787.984.000
10	Kac. 95 – K	103.171	25 Pak	19.000	1.960.249.000
11	Kacang 500-an	112.375	40 Pak	15.000	1.685.625.000
12	Kac. 200-an	311.577	50 Pak	8.000	2.492.616.000
13	Pilus 500-an	115.966	40 Pak	14.000	1.623.524.000
14	Pilus 100-an	84.566	200 Pak	15.500	1.310.773.000
15	HC – los	6.023	5 Kg	72.000	433.656.000
16	Kac telur los	6.212	5 Kg	73.000	453.476.000
17	Kac super 84 los	6.132	5 Kg	63.500	389.382.000
18	Gangsar los	10.511	5 Kg	50.500	530.805.500
19	Pilus putih los	9.783	5 Kg	45.500	445.126.500
20	Pilus merah los	8.565	5 Kg	47.500	406.837.500
Jumlah					35.734.698.500

Sumber: data diolah

b. Penetapan persediaan akhir

Dalam menentukan besarnya persediaan akhir ini diperlukan asumsi agar tidak terjadi over estimasi sehingga jumlahnya tidak terlalu besar, dengan demikian modal kerja yang diinvestasikan lebih efektif. Cara meramalkan persediaan barang jadi dan barang dalam proses dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) yaitu suatu prediksi atau peramalan untuk rasio-rasio yang akan datang berdasarkan informasi atau data-data yang diperoleh sebelumnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$y = a + b(x)$$

$$\text{Dimana: } a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

x = simbol tahun perencanaan

n = periode yang digunakan untuk meramalkan

Tabel 24
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Proyeksi Persediaan Barang Jadi
Tahun 2008

Tahun	Penjualan (y)	X	x ²	xy
2005	1.695.894.800	-1	1	-1.695.894.800
2006	1.855.701.750	0	0	1.855.701.750
2007	1.947.236.793	1	1	1.947.236.793
Σ	5.498.833.343		2	251.341.993

Sumber: data diolah

$$a = \frac{5.498.833.343}{3} = 1.832.944.448$$

$$b = \frac{251.341.993}{2} = 125.670.996,5$$

$$y' \text{ 2008} = a + b(x)$$

$$= 1.832.944.448 + 125.670.996,5 (2) = 2.084.286.446$$

Tabel 25
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Proyeksi Persediaan Barang Dalam Proses
Tahun 2008

Tahun	Penjualan (y)	X	x ²	xy
2005	256.180.600	-1	1	-256.180.600
2006	251.096.525	0	0	251.096.525
2007	264.490.075	1	1	264.490.075
Σ	771.767.200		2	8.309.475

Sumber: data diolah

$$a = \frac{771.767.200}{3} = 257.255.733$$

$$b = \frac{8.309.475}{2} = 4.154.737,5$$

$$y' \text{ 2008} = a + b(x)$$

$$= 257.255.733 + 4.154.737,5(2) = 265.565.208$$

Jadi proyeksi persediaan barang jadi tahun 2008 disumsikan sebesar Rp 2.084.286.446 dan persediaan barang dalam proses sebesar Rp 265.565.208

c. Anggaran biaya

Tabel 26
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Biaya-biaya perusahaan
2007

Keterangan	Sifat biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku	V	18.009.683.879
Biaya tenaga kerja langsung	V	1.528.890.000
Biaya bahan penolong	V	1.863.255.400
Biaya tenaga kerja tak langsung	V	167.356.500
Biaya listrik	SV	135.677.800
Biaya bahan bakar	V	119.987.650
Biaya reparasi & pemeliharaan mesin	SV	16.489.000
Penyusutan gedung	T	63.425.000
Penyusutan mesin	T	280.772.000
Penyusutan kendaraan	T	258.833.000
Penyusutan prltn kantor	T	24.078.300
Biaya adm dan umum:		
Biaya gaji karyawan kantor	T	459.824.250
Biaya gaji satpam	T	72.933.172
Biaya telepon	V	95.757.746
Biaya penyusutan peralatan kantor	T	18.882.512
Biaya penyusutan kendaraan kantor	T	70.285.484

Biaya pemakaian bk ctkn & form	V	9.940.998
Biaya sumbangan	V	9.603.100
Biaya rumah tangga kantor	T	5.519.620
Biaya pemakaian alat tulis kantor	V	7.417.833
Biaya pemakaian barang promosi	V	19.392.500
Biaya langganan	T	2.400.000
Biaya BBM kantor	V	19.785.015
Biaya jamsostek	T	7.202.300
Biaya kesejahteraan karyawan	T	249.072.500
Biaya perjalanan dinas	T	27.349.350
Biaya peralatan kantor	T	10.305.550
Biaya administrasi bank	T	9.820.600
Biaya gaji bagian lain-lain	T	28.477.582
Biaya lain-lain	T	83.588.100
Biaya pemasaran:		
Biaya gaji dan bonus bag pemasaran	V	234.657.800
Biaya pemasaran	V	655.513.220
Biaya pemeliharaan kendaraan	V	15.496.750
Biaya Kir / Her kendaraan	T	69.612.700
Biaya training dan pelatihan	V	3.005.500
Biaya operasional depo	T	913.303.737
Biaya penyusutan kendaraan pemasaran	T	308.739.335
Biaya lain-lain:		
Biaya pajak bunga	V	766.078
Beban bunga pinjaman	V	795.175.603
Biaya retr. Air bawah tanah	T	350.400

Sumber: Perusahaan Snacks & Food Gangsar

1) Anggaran biaya bahan baku

Pada tahun 2008 perusahaan mengestimasi tidak ada kenaikan bahan baku, sehingga harganya sama dengan tahun sebelumnya. Dengan menggunakan rencana produksi, maka dapat ditentukan berapa jumlah kebutuhan bahan baku yang akan dipakai dalam proses produksi. Namun sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu tingkat persediaan awal dan persediaan akhir barang jadi dalam unit, yang perhitungannya sebagai berikut:

$$a. \text{Persediaan awal tahun 2007} = \frac{\text{Pers awal (Rp)}}{\text{Penjualan (Rp)}} \times \text{Penjualan (Ball)}$$

$$\begin{aligned} \text{Persed awal barang jadi 2007} &= \frac{\text{Rp}1.855.701.750}{\text{Rp}28.551.156.030} \times 875.975 \text{ Ball} \\ &= 56.935 \text{ Ball} \end{aligned}$$

$$b. \text{ Persediaan akhir tahun 2007} = \frac{\text{Pers akhir}(Rp)}{\text{Penjualan}(Rp)} \times \text{Penjualan (Ball)}$$

$$\begin{aligned} \text{Persed akhir barang jadi 2007} &= \frac{Rp 1.947.236.793}{Rp 28.551.156.030} \times 875.975 \text{ Ball} \\ &= 59.743 \text{ Ball} \end{aligned}$$

Volume produksi untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Penjualan	875.975
Persediaan akhir barang jadi	<u>59.743</u>
	935.718
Persediaan awal barang jadi	<u>(56.935)</u>
	878.783

Dengan demikian dapat ditentukan besar pembelian bahan baku untuk tahun 2008 dan besarnya persediaan bahan baku tahun 2008.

$$\begin{aligned} \text{Pemakaian bhn baku 2008} &= \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya bahan baku 2007} \\ &= \frac{1.096.370}{878.783} \times Rp 18.135.272.342 \\ &= Rp 22.625.572.570 \end{aligned}$$

Untuk mencari besar persediaan akhir untuk tahun 2008, digunakan perputaran bahan baku yang diasumsikan sama dengan tingkat perputaran bahan baku tahun 2005 sebesar 8,84 kali. Asumsi ini diambil dengan pertimbangan bahwa perputaran bahan baku pada tahun tersebut adalah perputaran bahan baku tertinggi selama kurun waktu 3 tahun (2005, 2006, 2007). Dengan demikian diharapkan tingkat produksi perusahaan akan lebih baik dan penumpukan bahan baku tidak terlalu besar.

$$\text{Raw material turnover} = \frac{\text{cost of raw material used}}{\text{Average raw material inventory}}$$

$$8,84 = \frac{Rp 22.625.572.570}{\text{Average raw material inventory}}$$

$$\text{Average raw material inventory} = \frac{Rp 22.625.572.570}{8,84}$$

$$\frac{(Rp 2.945.039.233 + x)}{2} = Rp 2.559.453.910$$

$$x = \text{Rp } 5.118.907.820 - \text{Rp } 2.945.039.233$$

$$x = \text{Rp } 2.173.868.587$$

Jadi persediaan akhir bahan baku sebesar Rp 2.173.868.587

Setelah diketahui tingkat pemakaian bahan baku dan persediaan akhirnya, maka dapat diketahui pula jumlah pembelian bahan baku yang harus dilakukan perusahaan pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

$$\text{Pemakaian bahan baku} \quad 22.625.572.570$$

$$\text{Persed.akhir bahan baku} \quad \underline{2.173.868.587}$$

$$\text{Bahan baku yang harus tersedia} \quad 24.799.441.157$$

$$\text{Persed.awal bahan baku} \quad \underline{(2.945.039.233)}$$

$$\text{Pembelian bahan baku} \quad 21.854.401.924$$

2) Anggaran biaya tenaga kerja langsung

Pada tahun 2008, perusahaan tidak menganggarkan kenaikan upah sehingga besarnya biaya tenaga kerja langsung adalah:

$$\text{Biaya TKL} = \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{Biaya TKL 2007}$$

$$= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 1.528.890.000$$

$$= \text{Rp } 1.907.443.737$$

3)

bahan penolong

Anggaran biaya

$$\text{Biaya bahan penolong} = \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya bahan penolong 2007}$$

$$= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 1.863.255.400$$

$$= \text{Rp } 2.324.598.135$$

4) Anggaran biaya tenaga kerja tak langsung

$$\text{Biaya tenaga kerja tak langsung} = \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{Biaya TKTL 2007}$$

$$= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 167.356.500$$

$$= \text{Rp } 208.794.032$$

5) Anggaran biaya bahan bakar

$$\begin{aligned} \text{Biaya bahan bakar} &= \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{Biaya bahan bakar 2007} \\ &= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 119.987.650 \\ &= \text{Rp } 149.696.637 \end{aligned}$$

6) Biaya telepon

$$\begin{aligned} \text{Biaya telepon} &= \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya telepon 2007} \\ &= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 95.757.746 \\ &= \text{Rp } 119.467.400 \end{aligned}$$

7) Biaya pemakaian buku cetakan dan formulir

$$\begin{aligned} \text{Biaya buku ctkn\&form} &= \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya buku ctkn\&form 2007} \\ &= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 9.940.998 \\ &= \text{Rp } 12.402.393 \end{aligned}$$

8) Biaya sumbangan

$$\begin{aligned} \text{Biaya sumbangan} &= \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya sumbangan 2007} \\ &= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 9.603.100 \\ &= \text{Rp } 11.980.831 \end{aligned}$$

9) Biaya pemakaian alat tulis kantor

$$\begin{aligned} \text{Biaya alat tls kntor} &= \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya alat tls kntor 2007} \\ &= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 7.417.833 \\ &= \text{Rp } 9.254.491 \end{aligned}$$

10) Biaya pemakaian barang promosi

$$\text{Biaya brng promosi} = \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya brng promosi 2007}$$

$$= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 19.392.500$$

$$= \text{Rp } 24.194.090$$

11) Biaya BBM kantor

$$\text{Biaya BBM kantor} = \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{Biaya BBM kantor 2007}$$

$$\text{Biaya BBM kantor} = \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 19.785.015$$

$$= \text{Rp } 24.683.792$$

12) Biaya gaji dan bonus bagian pemasaran

$$\text{Biaya gaji dan bonus} = \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya gaji dan bonus 2007}$$

$$= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 234.657.800$$

$$= \text{Rp } 292.759.159$$

13) Biaya pemasaran

$$\text{Biaya pemasaran} = \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya pemasaran 2007}$$

$$= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 655.513.220$$

$$= \text{Rp } 817.818.539$$

14) Biaya pemeliharaan kend = $\frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{by pemeliharaan kendr 2007}$

$$= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 15.496.750$$

$$= \text{Rp } 19.333.751$$

15) Biaya training dan pelatihan

$$\text{Biaya training \& plthn} = \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya training \& plthn2007}$$

$$= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 3.005.500$$

$$= \text{Rp } 3.749.663$$

16) Biaya pajak bunga

$$\begin{aligned} \text{Biaya pajak bunga} &= \frac{\text{volume produksi 2008}}{\text{volume produksi 2007}} \times \text{biaya pajak bunga 2007} \\ &= \frac{1.096.370}{878.783} \times \text{Rp } 766.078 \\ &= \text{Rp } 955.759 \end{aligned}$$

17) Beban bunga pinjaman

Bunga pinjaman jangka pendek ditetapkan sebesar 16 % per tahun, jadi besar bunga pinjaman tiap bulannya adalah 1,3333% per bulan.

Tabel 27
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Beban Bunga Pinjaman
2008
(Dalam Rupiah)

Saldo utang	Bunga	Angsuran Pokok	Bunga + Angsuran	Sisa utang
2.632.033.581	35.093.772	263.203.358	298.297.130	2.368.830.223
2.368.830.223	31.584.395	263.203.358	294.787.753	2.105.626.865
2.105.626.865	28.075.018	263.203.358	291.278.376	1.842.423.507
1.842.423.507	24.565.641	263.203.358	287.768.999	1.579.220.149
1.579.220.149	21.056.263	263.203.358	284.259.621	1.316.016.791
1.316.016.791	17.546.886	263.203.358	280.750.244	1.052.813.433
1.052.813.433	14.037.509	263.203.358	277.240.867	789.610.075
789.610.075	10.528.132	263.203.358	273.731.490	526.406.717
526.406.717	7.018.753	263.203.358	270.222.111	263.203.358
263.203.359	3.509.377	263.203.358	266.712.735	0
Jumlah	193.015.748			

Sumber: data diolah

18) Biaya listrik

Untuk biaya listrik ini, perlu dilakukan pemisahan atas biaya tetap dan variabel. Adapun pemisahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 28
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Pemisahan Biaya Listrik
2007

No	Biaya listrik (Y)	Vol. Produksi (X)	XY	X ²
1.	11.306.480	73.167	827.261.222.160	5.353.409.889
2.	11.356.734	75.864	861.567.268.176	5.755.346.496
3.	10.987.460	73.799	810.863.560.540	5.446.292.401
4.	12.276.356	76.926	944.370.961.656	5.917.609.476
5.	11.473.540	72.946	836.948.848.840	5.321.118.916
6.	11.375.340	71.208	810.015.210.720	5.070.579.264
7.	10.804.794	70.954	766.643.353.476	5.034.470.116
8.	10.994.325	69.867	768.140.504.775	4.881.397.689
9.	11.765.430	74.646	878.242.287.780	5.572.025.316
10.	11.765.900	73.976	870.394.218.400	5.472.448.576
11.	10.876.009	73.876	803.476.040.884	5.457.663.376
12.	10.695.432	71.554	765.300.941.328	5.119.974.916
Σ	135.677.800	878.783	9.943.224.418.735	64.402.336.431

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(12 \times 9.943.224.418.735) - (878.783 \times 135.677.800)}{(12 \times 64.402.336.431) - 878.783^2} \\
 &= 150,7 \\
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 &= \frac{135.677.800 - 150,7(878.783)}{12} = 270.433
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya variabel per tahun} &= 150,7 \times 1.096.370 \text{ Ball} \\
 &= \text{Rp } 165.222.959
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya tetap per tahun} &= 270.433 \times 12 \\
 &= \text{Rp } 3.245.202
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya listrik pada tahun 2008} &= \text{Rp } 165.222.959 + \text{Rp } 3.245.202 \\
 &= \text{Rp } 168.468.161
 \end{aligned}$$

19) Biaya reparasi dan pemeliharaan

Tabel 29
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Pemisahan Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
2007

Biaya perbaikan & pemeliharaan(Y)	Vol. Produksi (X)	XY	X ²
1.306.480	73.167	95.591.222.160	5.353.409.889
1.356.734	75.864	102.927.268.176	5.755.346.496
1.287.460	73.799	95.013.260.540	5.446.292.401
1.376.356	76.926	105.877.561.656	5.917.609.476
1.473.540	72.946	107.488.848.840	5.321.118.916
1.375.340	71.208	97.935.210.720	5.070.579.264
1.304.794	70.954	92.580.353.476	5.034.470.116
1.394.325	69.867	97.417.304.775	4.881.397.689
1.365.430	74.646	101.923.887.780	5.572.025.316
1.465.900	73.976	108.441.418.400	5.472.448.576
1.387.600	73.876	102.510.337.600	5.457.663.376
1.395.041	71.554	99.820.763.714	5.119.974.916
16.489.000	878.783	1.207.527.437.837	64.402.336.431

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(12 \times 1.207.513.870.497) - (878.783 \times 16.489.000)}{(12 \times 64.400.819.251) - (878.783)^2} \\
 &= 0,13 \\
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 &= \frac{16.489.000 - 0,13 (878.783)}{12} = 1.364.563
 \end{aligned}$$

$$\text{Biaya variabel per tahun} = 0,13 \times 1.096.370 \text{ Ball} = 142.528$$

$$\text{Biaya tetap per tahun} = 1.364.563 \times 12 = 16.374.756$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya reparasi dan pemeliharaan} &= \text{Rp } 142.528 + \text{Rp } 16.374.756 \\
 &= \text{Rp } 16.517.284
 \end{aligned}$$

Biaya tetap untuk tahun 2008 diasumsikan besarnya sama dengan tahun 2007. Hal ini dengan pertimbangan bahwa biaya tetap jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besarnya volume produksi. Jadi untuk tahun 2008 besarnya sama dengan 2007.

Tabel 30
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Biaya Administrasi dan Umum
2008
(Dalam Rupiah)

Biaya gaji karyawan kantor	459.824.250
Biaya gaji satpam	72.933.172
Biaya telepon	119.467.400
Biaya penyusutan peralatan kantor	18.882.512
Biaya penyusutan kendaraan kantor	70.285.484
Biaya pemakaian bk ctkn & form	12.402.393
Biaya sumbangan	11.980.831
Biaya rumah tangga kantor	5.519.620
Biaya pemakaian alat tulis kantor	9.254.491
Biaya pemakaian barang promosi	24.194.090
Biaya langganan	2.400.000
Biaya BBM kantor	24.683.792
Biaya jamsostek	7.202.300
Biaya kesejahteraan karyawan	249.072.500
Biaya perjalanan dinas	27.349.350
Biaya peralatan kantor	10.305.550
Biaya administrasi bank	9.820.600
Biaya gaji bagian lain-lain	14.092.050
Biaya lain-lain	83.588.100
Jumlah	1.233.258.485

Sumber: data diolah

Tabel 31
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Biaya Pemasaran
2008
(Dalam Rupiah)

Biaya gaji dan bonus bag pemasaran	292.759.159
Biaya pemasaran	817.818.539
Biaya pemeliharaan kendaraan	19.333.751
Biaya Kir / Her kendaraan	69.612.700
Biaya training dan pelatihan	3.749.663
Biaya operasional depo	913.303.737
Biaya penyusutan kendaraan pemasaran	308.739.335
Jumlah	2.425.316.884

Sumber: data diolah

Tabel 32
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Biaya Lain-Lain
2008
(Dalam Rupiah)

Biaya pajak bunga	955.759
Beban bunga pinjaman	193.015.748
Biaya retribusi air bawah tanah	350.400
Jumlah	194.321.907

Sumber: data diolah

d. Budget kas

Penyusunan budget kas bertujuan untuk memberi kesempatan kepada manajer untuk mengetahui dan merencanakan kebutuhan-kebutuhan jangka pendek sehingga dapat diproyeksikan tingkat kas yang sebenarnya diperlukan oleh perusahaan. Melalui budget kas, dapat juga diketahui kondisi kas dalam suatu periode tertentu apakah kas tersebut surplus atau defisit, dan bagaimana pengelolaan selanjutnya. Dasar dan komponen utama dalam penyusunan budget kas adalah rencana penjualan.

Rencana-rencana yang mungkin dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penjualan dilakukan secara tunai dan kredit dengan prosentase 60% tunai dan sisanya kredit. Total penjualan Rp 35.734.698.500 dan diasumsikan tiap bulan sama yaitu sebesar Rp 2.977.891.542

Tabel 33
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Skedul Penjualan
2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Penjualan tunai	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925
Penjualan kredit	1.191.156.617	1.191.156.617	1.191.156.617	1.191.156.617
Jumlah	2.977.891.542	2.977.891.542	2.977.891.542	2.977.891.542

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penjualan tunai	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925
Penjualan kredit	1.191.156.617	1.191.156.617	1.191.156.617	1.191.156.617
Jumlah	2.977.891.542	2.977.891.542	2.977.891.542	2.977.891.542

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Penjualan tunai	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925
Penjualan kredit	1.191.156.617	1.191.156.617	1.191.156.617	1.191.156.617
Jumlah	2.977.891.542	2.977.891.542	2.977.891.542	2.977.891.542

Sumber: data diolah

- 2) Skedul pengumpulan piutang, yang terdiri dari saldo piutang dagang, piutang wesel, piutang lainnya tahun 2007, dan pengumpulan piutang perusahaan dari penjualan kreditnya setiap bulan. Piutang dagang sebesar Rp 1.972.163.500 dijadwalkan akan terlunasi selama 2 bulan dengan besar Rp 986.081.750 per bulan, sedangkan piutang wesel Rp 23.121.000 akan dilunasi 10 bulan dan piutang lain-lainnya akan terlunasi selama 5 bulan dengan angsuran Rp 166.302.510 per bulan. Penjualan dilakukan setiap awal bulan dimana pelunasan piutang dilakukan pada bulan kedua setelah penjualan.

Tabel 34
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Skedul Pengumpulan Piutang
2008
(Dalam Rupiah)

Piutang	Januari	Pebruari	Maret	April
SO piutang dagang	986.081.750	986.081.750		
SO piutang wesel	2.312.100	2.312.100	2.312.100	2.312.100
SO piutang lainnya	166.302.510	166.302.510	166.302.510	166.302.510
Penjualan Januari			1.191.156.617	
Penjualan Pebruari				1.191.156.617
Penjualan Maret				
Penjualan April				
Penjualan Mei				
Penjualan Juni				
Penjualan Juli				
Penjualan Agustus				
Penjualan September				
Penjualan Oktober				
Penjualan Nopember				
Penjualan Desember				
Jumlah	1.154.696.360	1.154.696.360	1.359.771.227	1.359.771.227

Piutang	Mei	Juni	Juli	Agustus
SO piutang dagang			-	-
SO piutang wesel	2.312.100	2.312.100	2.312.100	2.312.100
SO piutang lainnya	166.302.510			
Penjualan Januari				
Penjualan Pebruari				
Penjualan Maret	1.191.156.617			
Penjualan April		1.191.156.617		
Penjualan Mei			1.191.156.617	
Penjualan Juni				1.191.156.617
Penjualan Juli				
Penjualan Agustus				
Penjualan September				
Penjualan Oktober				
Penjualan Nopember				
Penjualan Desember				
Jumlah	1.359.771.227	1.193.468.717	1.193.468.717	1.193.468.717

Piutang	September	Oktober	Nopember	Desember
SO piutang dagang				
SO piutang wesel	2.312.100	2.312.100		
SO piutang lainnya				
Penjualan Januari				
Penjualan Pebruari				
Penjualan Maret				
Penjualan April				
Penjualan Mei				
Penjualan Juni				
Penjualan Juli	1.191.156.617			
Penjualan Agustus		1.191.156.617		
Penjualan September			1.191.156.617	
Penjualan Oktober				1.191.156.617
Penjualan Nopember				
Penjualan Desember				
Jumlah	1.193.468.717	1.193.468.717	1.191.156.617	1.191.156.617

Sumber: data diolah

Jadi besar saldo piutang untuk tahun 2008 berasal dari penjualan bulan Nopember dan Desember sebesar $2 \times \text{Rp } 1.191.156.617 = \text{Rp } 2.382.313.234$

- 3) Pendapatan lain-lain diestimasikan naik sebanding dengan kenaikan volume produksi pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp 315.148.765 dan diasumsikan sama setiap bulannya yaitu sebesar Rp 26.262.397. Jadi skedul penerimaan kasnya adalah:

Tabel 35
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Skedul Penerimaan Kas
2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Januari	Pebruari	Maret	April
Penj tunai	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925
Pengmplt piutang	1.154.696.360	1.154.696.360	1.359.771.227	1.359.771.227
Pendptn lain-lain	26.262.397	26.262.397	26.262.397	26.262.397
Jumlah	2.967.693.682	2.967.693.682	3.172.768.549	3.172.768.549

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penj tunai	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925
Pengmplt piutang	1.359.771.227	1.193.468.717	1.193.468.717	1.193.468.717
Pendptn lain-lain	26.262.397	26.262.397	26.262.397	26.262.397
Jumlah	3.172.768.549	3.006.466.039	3.006.466.039	3.006.466.039

Keterangan	September	Oktober	Nopember	Desember
Penj tunai	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925
Pengmplt piutang	1.193.468.717	1.193.468.717	1.191.156.617	1.191.156.617
Pendptn lain-lain	26.262.397	26.262.397	26.262.397	26.262.397
Jumlah	3.006.466.039	3.006.466.039	3.004.153.939	3.004.153.939

Sumber: data diolah

- 4) Rencana pembelian bahan baku sesuai dengan peramalan kebutuhan yaitu sebesar Rp 21.720.431.175 atau Rp 1.810.035.931/bulan dengan syarat pembelian 40% dibayar tunai, 60% dibayar pada bulan kedua setelah transaksi.

Tabel 36
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Skedul Pembelian Bahan Baku
2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Januari	Pebruari	Maret	April
Pemb. Tunai (25%)	455.300.040	455.300.040	455.300.040	455.300.040
Pemb. Kredit (75%)	1.365.900.120	1.365.900.120	1.365.900.120	1.365.900.120
Jumlah	1.821.200.160	1.821.200.160	1.821.200.160	1.821.200.160

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pemb. Tunai (25%)	455.300.040	455.300.040	455.300.040	455.300.040
Pemb. Kredit (75%)	1.365.900.120	1.365.900.120	1.365.900.120	1.365.900.120
Jumlah	1.821.200.160	1.821.200.160	1.821.200.160	1.821.200.160

Keterangan	September	Oktober	Nopember	Desember
Pemb. Tunai (25%)	455.300.040	455.300.040	455.300.040	455.300.040
Pemb. Kredit (75%)	1.365.900.120	1.365.900.120	1.365.900.120	1.365.900.120
Jumlah	1.821.200.160	1.821.200.160	1.821.200.160	1.821.200.160

Sumber: data diolah

5) Skedul Pembayaran Hutang

Skedul ini berisi rencana perusahaan dalam pelunasan hutang yang meliputi hutang dagang dari aktivitas pembelian bahan baku secara kredit yang akan dilunasi 1 bulan dari tanggal pembelian. Hutang bank sebesar Rp 2.632.033.581 akan dilunasi dalam waktu 10 bulan dengan besar angsuran Rp 262.203.358/bulan. Sedangkan hutang bank giro sebesar Rp 699.925.300 akan dilunasi 12 bulan dengan masing-masing angsuran sebesar Rp 58.327.108

Tabel 37
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Skedul Pengumpulan Hutang
2008
(Dalam Rupiah)

Hutang	Januari	Pebruari	Maret	April
SO hutang dagang	374.074.777	374.074.777	374.074.776	-
SO hutang bank	263.203.358	263.203.358	263.203.358	263.203.358
SO hutang bank giro	58.327.108	58.327.108	58.327.108	58.327.108
Pembelian Januari	-	1.365.900.120	-	-
Pembelian Pebruari	-	-	1.365.900.120	-
pembelian Maret	-	-	-	1.365.900.120
Pembelian April	-	-	-	-
Pembelian Mei	-	-	-	-
Pembelian Juni	-	-	-	-
Pembelian Juli	-	-	-	-
Pembelian Agustus	-	-	-	-
Pembelian September	-	-	-	-
Pembelian Oktober	-	-	-	-
Pembelian Nopember	-	-	-	-
Pembelian Desember	-	-	-	-
Jumlah	695.605.243	2.061.505.363	2.061.505.362	1.687.430.586

Hutang	Mei	Juni	Juli	Agustus
SO hutang dagang	-	-	-	-
SO hutang bank	263.203.358	263.203.358	263.203.358	263.203.358
SO hutang bank giro	58.327.108	58.327.108	58.327.108	58.327.108
Pembelian Januari	-	-	-	-
Pembelian Pebruari	-	-	-	-
pembelian Maret	-	-	-	-
Pembelian April	1.365.900.120	-	-	-
Pembelian Mei	-	1.365.900.120	-	-
Pembelian Juni	-	-	1.365.900.120	-
Pembelian Juli	-	-	-	1.365.900.120
Pembelian Agustus	-	-	-	-
Pembelian September	-	-	-	-
Pembelian Oktober	-	-	-	-
Pembelian Nopember	-	-	-	-
Pembelian Desember	-	-	-	-
Jumlah	1.687.430.586	1.687.430.586	1.687.430.586	1.687.430.586

Hutang	September	Oktober	Nopember	Desember
SO hutang dagang	-	-	-	-
SO hutang bank	263.203.358	263.203.359	-	-
SO hutang bank giro	58.327.108	58.327.108	58.327.108	58.327.108
Pembelian Januari	-	-	-	-
Pembelian Pebruari	-	-	-	-
pembelian Maret	-	-	-	-
Pembelian April	-	-	-	-
Pembelian Mei	-	-	-	-
Pembelian Juni	-	-	-	-
Pembelian Juli	-	-	-	-
Pembelian Agustus	1.365.900.120	-	-	-
Pembelian September	-	1.365.900.120	-	-
Pembelian Oktober	-	-	1.365.900.120	-
Pembelian Nopember	-	-	-	1.365.900.120
Pembelian Desember	-	-	-	-
Jumlah	1.687.430.586	1.687.430.587	1.424.227.228	1.424.227.228

Sumber: data diolah

- 6) Skedul pengeluaran kas terdiri dari pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan meliputi pembayaran hutang, dan pembayaran biaya-biaya perusahaan. Pengambilan prive disetimasikan sebesar Rp 513.222.500.

Tabel 38
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Skedul Pengeluaran Kas
2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Januari	Pebruari	Maret	April
Pembayaran hutang	695.605.243	2.061.505.363	2.061.505.362	1.687.430.586
TKL	158.953.645	158.953.645	158.953.645	158.953.645
Biaya bahan penolong	193.716.512	193.716.512	193.716.512	193.716.512
TKTL	17.399.502	17.399.502	17.399.502	17.399.502
Pembelian tunai	455.300.040	455.300.040	455.300.040	455.300.040
Biaya bahan bakar	12.474.720	12.474.720	12.474.720	12.474.720
Biaya listrik	14.039.014	14.039.014	14.039.014	14.039.014
Biaya reparasi	1.376.440	1.376.440	1.376.440	1.376.440
Biaya admin dan umum	102.771.540	102.771.540	102.771.540	102.771.540
Biaya pemasaran	202.109.740	202.109.740	202.109.740	202.109.740
Biaya lain-lain	16.193.493	16.193.493	16.193.493	16.193.493
Prive				
Hutang jangka pj	45.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000
Pembelian mesin				575.000.000
Peralatan kantor	175.000.000			
Pembelian kendaraan				
Jumlah	2.089.939.889	3.280.840.009	3.280.840.008	3.481.765.232

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pembayaran hutang	1.687.430.586	1.687.430.586	1.687.430.586	1.687.430.586
TKL	158.953.645	158.953.645	158.953.645	158.953.645
Biaya bahan penolong	193.716.512	193.716.512	193.716.512	193.716.512
TKTL	17.399.502	17.399.502	17.399.502	17.399.502
Pembelian tunai	455.300.040	455.300.040	455.300.040	455.300.040
Biaya bahan bakar	12.474.720	12.474.720	12.474.720	12.474.720
Biaya listrik	14.039.014	14.039.014	14.039.014	14.039.014
Biaya reparasi	1.376.440	1.376.440	1.376.440	1.376.440
Biaya admin dan umum	102.771.540	102.771.540	102.771.540	102.771.540
Biaya pemasaran	202.109.740	202.109.740	202.109.740	202.109.740
Biaya lain-lain	16.193.493	16.193.493	16.193.493	16.193.493
Prive		256.611.250		
Hutang jangka pj	45.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000
Pembelian mesin				
Peralatan kantor				
Pembelian kendaraan				
Jumlah	2.906.765.232	3.163.376.482	2.906.765.232	2.906.765.232

Keterangan	September	Oktober	Nopember	Desember
Pembayaran hutang	1.687.430.586	1.687.430.587	1.424.227.228	1.424.227.228
TKL	158.953.645	158.953.645	158.953.645	158.953.645
Biaya bahan penolong	193.716.512	193.716.512	193.716.512	193.716.512
TKTL	17.399.502	17.399.502	17.399.502	17.399.502
Pembelian tunai	455.300.040	455.300.040	455.300.040	455.300.040
Biaya bahan bakar	12.474.720	12.474.720	12.474.720	12.474.720
Biaya listrik	14.039.014	14.039.014	14.039.014	14.039.014
Biaya reparasi	1.376.440	1.376.440	1.376.440	1.376.440
Biaya admin dan umum	102.771.540	102.771.540	102.771.540	102.771.540
Biaya pemasaran	202.109.740	202.109.740	202.109.740	202.109.740
Biaya lain-lain	16.193.493	16.193.493	16.193.493	16.193.494
Prive				256.611.250
Hutang jangka pj	45.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000
Pembelian mesin				
Peralatan kantor				
Pembelian kendaraan	796.745.500			
Jumlah	3.703.510.732	2.906.765.233	2.643.561.874	2.900.173.125

Sumber: data diolah

- 7) Skedul perubahan posisi kas, berisi perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi sehingga dapat diketahui kas perusahaan dalam keadaan surplus atau defisit.

Tabel 39
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Skedul Perubahan Posisi Kas
2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Januari	Pebruari	Maret	April
Penerimaan	2.967.693.682	2.967.693.682	3.172.768.549	3.172.768.549
Pengeluaran	2.089.939.889	3.280.840.009	3.280.840.008	3.481.765.232
Surplus/Defisit	877.753.793	(313.146.327)	(108.071.459)	(308.996.683)

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penerimaan	3.172.768.549	3.006.466.039	3.006.466.039	3.006.466.039
Pengeluaran	2.906.765.232	3.163.376.482	2.906.765.232	2.906.765.232
Surplus/Defisit	266.003.317	(156.910.443)	99.700.807	99.700.807

Keterangan	September	Oktober	Nopember	Desember
Penerimaan	3.006.466.039	3.006.466.039	3.004.153.939	3.004.153.939
Pengeluaran	3.703.510.732	2.906.765.233	2.643.561.874	2.900.173.125
Surplus/Defisit	(697.044.693)	99.700.806	360.592.065	103.980.814

Sumber: data diolah

- 8) Skedul posisi kas setiap akhir bulan, berisi saldo kas akhir kas setiap bulan akibat surplus atau defisit yang dialami perusahaan setiap bulannya.

Tabel 40
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Skedul Posisi Kas Akhir Bulan
2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Januari	Pebruari	Maret	April
Saldo kas awal	307.996.527	1.185.750.320	872.603.993	764.532.534
Surplus	877.753.793	(313.146.327)	(108.071.459)	(308.996.683)
SO kas akhir bulan	1.185.750.320	872.603.993	764.532.534	455.535.851

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Saldo kas awal	455.535.851	721.539.168	564.628.725	664.329.532
Surplus	266.003.317	(156.910.443)	99.700.807	99.700.807
SO kas akhir bulan	721.539.168	564.628.725	664.329.532	764.030.339

Keterangan	September	Oktober	Nopember	Desember
Saldo kas awal	764.030.339	66.985.646	166.686.452	527.278.517
Surplus	(697.044.693)	99.700.806	360.592.065	103.980.814
SO kas akhir bulan	66.985.646	166.686.452	527.278.517	631.259.331

Sumber: data diolah

- 9) Skedul budget kas, yang berisi seluruh penerimaan kas yang mungkin diterima perusahaan selama 1 tahun, total pengeluaran kas dan saldo kas pada akhir bulan.

Tabel 41
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Budget Kas
2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Januari	Pebruari	Maret	April
Saldo kas awal	307.996.527	1.185.750.320	872.603.993	764.532.534
Penerimaan:				
Penj tunai	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925
Pengmpln piutang	1.154.696.360	1.154.696.360	1.359.771.227	1.359.771.227
Pendptn lain-lain	26.262.397	26.262.397	26.262.397	26.262.397
Hutang bank				
Jumlah total kas	3.275.690.209	4.153.444.002	4.045.372.542	3.937.301.083
Pengeluaran kas:				
Pembayaran hutang	695.605.243	2.061.505.363	2.061.505.362	1.687.430.586
TKL	158.953.645	158.953.645	158.953.645	158.953.645
Biaya bahan penolong	193.716.512	193.716.512	193.716.512	193.716.512
TKTL	17.399.502	17.399.502	17.399.502	17.399.502
Pembelian tunai	455.300.040	455.300.040	455.300.040	455.300.040
Biaya bahan bakar	12.474.720	12.474.720	12.474.720	12.474.720
Biaya listrik	14.039.014	14.039.014	14.039.014	14.039.014
Biaya reparasi	1.376.440	1.376.440	1.376.440	1.376.440
Biaya admin dan umum	102.771.540	102.771.540	102.771.540	102.771.540
Biaya pemasaran	202.109.740	202.109.740	202.109.740	202.109.740
Biaya lain-lain	16.193.493	16.193.493	16.193.493	16.193.493
Prive				
Hutang jangka pj	45.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000
Pembelian mesin				575.000.000
Peralatan kantor	175.000.000			
Pembelian kendaraan				
Total pengeluaran kas	2.089.939.889	3.280.840.009	3.280.840.008	3.481.765.232
saldo kas akhir bulan	1.185.750.320	872.603.993	764.532.534	455.535.851

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Saldo kas awal	455.535.851	721.539.168	564.628.725	664.329.532
Penerimaan:				
Penj tunai	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925
Pengmplt piutang	1.359.771.227	1.193.468.717	1.193.468.717	1.193.468.717
Pendptn lain-lain	26.262.397	26.262.397	26.262.397	26.262.397
Hutang bank				
Jumlah total kas	3.628.304.400	3.728.005.207	3.571.094.764	3.670.795.571
Pengeluaran kas:				
Pembayaran hutang	1.687.430.586	1.687.430.586	1.687.430.586	1.687.430.586
TKL	158.953.645	158.953.645	158.953.645	158.953.645
Biaya bahan penolong	193.716.512	193.716.512	193.716.512	193.716.512
TKTL	17.399.502	17.399.502	17.399.502	17.399.502
Pembelian tunai	455.300.040	455.300.040	455.300.040	455.300.040
Biaya bahan bakar	12.474.720	12.474.720	12.474.720	12.474.720
Biaya listrik	14.039.014	14.039.014	14.039.014	14.039.014
Biaya reparasi	1.376.440	1.376.440	1.376.440	1.376.440
Biaya admin dan umum	102.771.540	102.771.540	102.771.540	102.771.540
Biaya pemasaran	202.109.740	202.109.740	202.109.740	202.109.740
Biaya lain-lain	16.193.493	16.193.493	16.193.493	16.193.493
Prive		256.611.250		
Hutang jangka pj	45.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000
Pembelian mesin				
Peralatan kantor				
Pembelian kendaraan				
Total pengeluaran kas	2.906.765.232	3.163.376.482	2.906.765.232	2.906.765.232
saldo kas akhir bulan	721.539.168	564.628.725	664.329.532	764.030.339



Keterangan	September	Oktober	Nopember	Desember
Saldo kas awal	764.030.339	66.985.646	166.686.452	527.278.517
Penerimaan:				
Penj tunai	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925	1.786.734.925
Pengmplt piutang	1.193.468.717	1.193.468.717	1.191.156.617	1.191.156.617
Pendptn lain-lain	26.262.397	26.262.397	26.262.397	26.262.397
Hutang bank				
Jumlah total kas	3.770.496.378	3.073.451.685	3.170.840.391	3.531.432.456
Pengeluaran kas:				
Pembayaran hutang	1.687.430.586	1.687.430.587	1.424.227.228	1.424.227.228
TKL	158.953.645	158.953.645	158.953.645	158.953.645
Biaya bahan penolong	193.716.512	193.716.512	193.716.512	193.716.512
TKTL	17.399.502	17.399.502	17.399.502	17.399.502
Pembelian tunai	455.300.040	455.300.040	455.300.040	455.300.040
Biaya bahan bakar	12.474.720	12.474.720	12.474.720	12.474.720
Biaya listrik	14.039.014	14.039.014	14.039.014	14.039.014
Biaya reparasi	1.376.440	1.376.440	1.376.440	1.376.440
Biaya admin dan umum	102.771.540	102.771.540	102.771.540	102.771.540
Biaya pemasaran	202.109.740	202.109.740	202.109.740	202.109.740
Biaya lain-lain	16.193.493	16.193.493	16.193.493	16.193.494
Prive				256.611.250
Hutang jangka pj	45.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000
Pembelian mesin				
Peralatan kantor				
Pembelian kendaraan	796745500			
Total pengeluaran kas	3.703.510.732	2.906.765.233	2.643.561.874	2.900.173.125
saldo kas akhir bulan	66.985.646	166.686.452	527.278.517	631.259.331

Sumber: data diolah

C. Proyeksi keuangan tahun 2008

1. Proyeksi harga pokok penjualan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat proyeksi laporan harga pokok penjualan Perusahaan Snacks & Food Gangsar untuk tahun 2008. Namun sebelumnya perlu diketahui besarnya FOH untuk tahun 2008. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat ditentukan bahwa: Perusahaan Snacks & Food Gangsar dalam perhitungan depresiasinya menggunakan metode garis lurus. Dalam rangka untuk mengembangkan usaha, maka pada tahun 2008 diasumsikan ada pembelian aktiva tetap yaitu kendaraan Rp 696.745.500 dengan nilai ekonomis 15 tahun dan peralatan kantor senilai Rp 175.000.000 dengan nilai ekonomis 8 tahun. Selain itu juga dilakukan pembelian mesin senilai Rp 575.000.000 dengan nilai ekonomis 15 tahun.

Nilai sisa kendaraan diasumsikan sebesar Rp 250.000.000, peralatan kantor diasumsikan sebesar 25.000.000, dan mesin sebesar Rp 175.000.000. Sehingga akumulasi depresiasi kendaraan untuk tahun 2008 sebesar:

- Akumulasi depresiasi kendaraan:

$$= \text{Rp } 2.070.664.000 + \frac{\text{Rp } 796.745.500 - \text{Rp } 250.000.000}{15}$$

$$= \text{Rp } 2.070.664.000 + \text{Rp } 36.449.700 = 2.107.113.700$$
- Akumulasi depresiasi peralatan kantor:

$$= \text{Rp } 95.979.300 + \frac{\text{Rp } 175.000.000 - \text{Rp } 35.000.000}{8}$$

$$= \text{Rp } 120.052.600 + 17.500.000 = 137.552.600$$
- Akumulasi depresiasi mesin:

$$= \text{Rp } 1.684.632.000 + \frac{\text{Rp } 575.000.000 - \text{Rp } 175.000.000}{15}$$

$$= \text{Rp } 1.992.070.667$$

Jadi perhitungan FOH nya adalah sebagai berikut:

Tabel 42
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Proyeksi FOH
2008
(Dalam Rupiah)

JENIS BIAYA PRODUKSI	2008
Biaya Pemakaian Bahan Penolong	2.324.598.135
Biaya tenaga kerja tak langsung	208.794.032
Biaya listrik	168.468.161
Biaya bahan bakar	149.696.637
By reparasi & pem mesin	16.517.284
Penyusutan Gedung	63.425.000
Penyusutan Mesin	307.438.667
Penyusutan Kendaraan	295.282.700
Biaya peny peralatan kantor	41.573.300
TOTAL	3.575.793.916

Sumber: data diolah

Tabel 43
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Proyeksi Harga Pokok Penjualan
Periode yang berakhir 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	Jumlah
Bahan Baku Awal	2.945.039.233
Pembelian Bahan Baku	21.854.401.924
Bahan Baku Siap Dipakai	24.799.441.157
Persediaan Bahan Baku Akhir	2.173.868.587
Pemakaian Bahan Baku	22.625.572.570
Tenaga Kerja Langsung	1.907.443.737
Biaya FOH	3.575.793.916
Total Biaya Produksi	28.108.810.223
Persed.Awal Brg Dlm Proses	264.490.075
Persed.Akhir Brg Dlm Proses	265.565.208
Harga Pokok Produksi	28.107.735.090
Persediaan Awal Barang Jadi	1.947.236.793
Harga Pokok Brg Tersedia Dijual	30.054.971.883
Persediaan Akhir Barang Jadi	2.084.286.446
HPP	27.970.685.437

Sumber: Data diolah

Proyeksi laba/rugi

Tabel 44
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Laporan Laba/Rugi
Periode yang berakhir 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2008
Penjualan	35.734.698.500
Harga Pokok Penjualan	27.970.685.437
Laba Kotor	7.764.013.063
Beban Operasional	
Beban Adm. & Umum	1.233.258.485
Beban pemasaran	2.425.316.884
Total Beban Operasi	3.658.575.369
Laba operasi	4.105.437.694
Pendapatan dan Biaya lain-lain	
Pendapatan Lain-Lain	315.148.765
Biaya lain-lain	194.321.907
Laba Sbersih sebelum Pajak	4.226.264.552
Beban Pajak	1.250.379.366
Laba Bersih	2.975.885.186

Sumber: data diolah

2. Proyeksi neraca

Untuk membuat neraca tahun 2008, maka harus dibuat dahulu perkiraan saldo untuk masing-masing pos dalam neraca.

Tabel 45
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Proyeksi Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Akumulasi modal tahun lalu	15.690.620.367
Laba tahun Berjalan	2.975.885.186
Prive	(513.222.500)
Modal sendiri	18.153.283.053

Sumber: data diolah

Tabel 46
 Proyeksi Neraca
 Per 31 Desember 2008
 (Dalam Rupiah)

Keterangan	2008
Aktiva Lancar	
Kas	631.259.331
Piutang dagang	2.382.313.234
Persediaan barang jadi	2.084.286.446
Persediaan dalam proses	265.565.208
Persediaan bahan baku	2.173.868.587
Jumlah aktiva lancar	7.537.292.806
Aktiva tetap	
Tanah	3.548.000.000
Gedung Bangunan	2.460.224.000
akm.pnyusutan gedung	(761.100.000)
Mesin	8.118.902.000
akm.pnyusutan mesin	(1.992.070.667)
Kendaraan	4.139.404.500
akm.penysusutan kendaraan	(2.107.113.700)
Peralatan kantor	323.576.200
akm.penysusutan perltn kantor	(137.552.600)
Jumlah aktiva tetap	13.592.269.733
Total Aktiva	21.129.562.539
Hutang	
Hutang Lancar	
Hutang dagang	1.365.900.120
Hutang pajak	1.250.379.366
Jumlah hutang jangka pendek	2.616.279.486
Hutang jangka panjang	
Hutang jangka panjang	360.000.000
Jumlah hutang jangka panjang	360.000.000
Total Hutang	2.976.279.486
Jumlah Modal Sendiri	18.153.283.053
Total Hutang dan Modal	21.129.562.539

Sumber: data diolah

D. Rasio profitabilitas untuk proyeksi keuangan

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat, maka dapat dihitung besar rasio keuangan pada tahun 2008 setelah dilakukan efektivitas terhadap modal kerjanya yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{Rp7.537.292.806}{Rp2.616.279.486} = 288,09\%$$

$$2) \text{ Quick ratio} = \frac{Rp7.537.292.806 - Rp4.523.720.241}{Rp2.616.279.486} = 115,19\%$$

$$3) \text{ Cash ratio (terhadap aktiva lancar)} = \frac{Rp631.259.331}{Rp7.537.292.806} = 8,38\%$$

2. Rasio aktivitas

$$1) \text{ Account receivable turnover} =$$

$$\text{DoR} = \frac{Rp2.382.313.234}{Rp14.293.879.404} \times 360$$

$$= 60 \text{ hari}$$

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{360}{60} = 6 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Average age of account receivable} =$$

$$\text{DoP} = \frac{Rp1.365.900.120}{Rp27.970.685.437} \times 360$$

$$= 17,6 \text{ hari}$$

$$\text{Account payable turnover} = \frac{360}{17,6} = 20,45 \text{ kali}$$

$$3) \text{ Inventory turn over}$$

$$\blacksquare \text{ RMT} = \frac{Rp22.625.572.570}{(Rp2.945.039.233 + Rp2.173.868.587): 2} = 8,84 \text{ x}$$

$$\blacksquare \text{ WIPT} = \frac{Rp28.107.735.090}{(Rp264.490.075 + Rp265.565.208): 2} = 106,06 \text{ x}$$

$$\blacksquare \text{ FGT} = \frac{Rp27.970.685.437}{(Rp1.947.236.793 + Rp2.084.286.446): 2} = 13,88 \text{ x}$$

3. Rasio Profitabilitas

- 1) $Gross\ profit\ margin = \frac{Rp\ 7.764.013.063}{Rp\ 35.734.698.500} = 21,73\%$
- 2) $Operating\ profit\ margin = \frac{Rp\ 4.105.437.694}{Rp\ 35.734.698.500} = 11,49\%$
- 3) $Net\ profit\ margin = \frac{Rp\ 2.975.885.186}{Rp\ 35.734.698.500} = 8,33\%$
- 4) $Return\ on\ investment = \frac{Rp\ 2.975.885.186}{Rp\ 21.129.562.539} = 14,08\%$
- 5) $Return\ on\ equity = \frac{Rp\ 2.975.885.186}{Rp\ 18.153.283.053} = 16,39\%$

Tabel 47
Perusahaan Snacks & Food Gangsar
Perbandingan Rasio Keuangan
2007-2008

Keterangan	2007	2008	
<i>Current ratio</i>	186,15%	288,09%	Naik
<i>Quick ratio</i>	70,38%	115,19%	Naik
<i>Cash ratio</i>	3,71%	8,38%	Naik
<i>Account receivable turnover</i>	5,79 x	6 x	Naik
<i>Account payable turnover</i>	20 x	25,45 x	Naik
<i>Raw material turnover</i>	6,25 x	8,84 x	Naik
<i>Work in process turnover</i>	87,10 x	106,06 x	Naik
<i>Finished goods turnover</i>	11,76 x	13,88 x	Naik
<i>Gross Profit Margin</i>	21,67 %	21,73%	Naik
<i>Operating Profit Margin</i>	9,71%	11,49%	Naik
<i>Net Profit Margin</i>	5,54%	8,33%	Naik
<i>Return On Investment</i>	7,52%	14,08%	Naik
<i>Return On Equity</i>	10,08%	16,39%	Naik

Sumber: data diolah

Setelah dilakukan efektivitas terhadap modal kerja perusahaan, diketahui bahwa keuntungan perusahaan meningkat. Hal ini diketahui dari peningkatan rasio profitabilitas perusahaan dari tahun 2007 ke tahun 2008. Baik GPM, OPM, NPM, ROI maupun ROE, masing-masing mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan manajemen pada modal kerja dapat diperoleh peningkatan keuntungan perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka akan diberikan beberapa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini diharapkan akan mampu memberikan saran kepada perusahaan dalam mengelola modal kerjanya sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan jumlah kas yang ada pada perusahaan terhadap aktiva lancar dari tahun 2005 sampai dengan 2007 sebesar 3,96%; 4,20 %: dan 3,71%. Dari sini dapat dilihat bahwa *cash ratio* perusahaan tidak memenuhi standar kas yang *well finance* menurut Guthman dimana menurut Guthman standar kas yang baik adalah 5% -10% dari total aktiva lancar.
2. Perusahaan telah menetapkan bahwa lamanya perputaran modal kerja dalam piutang adalah 60 hari. Namun dalam prakteknya, lama perputaran piutang pada tahun 2006 adalah 78 hari dan pada tahun 2007 adalah 62 hari. Hal ini berarti terdapat keterlambatan dalam penagihan piutang, yang menyebabkan perputaran modal kerja yang tertanam dalam piutang kecil.
3. Kondisi profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2005 samapai dengan tahun 2007. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan GPM dari 22,45%; 22,21% kemudian menurun lagi menjadi 21,67%. Untuk OPM juga menurun dari 11,35%; 9,89% dan pada tahun 2007 menurun menjadi 9,71. Begitu juga dengan NPM, dari tahun 2005 sampai dengan 2007 menurun nilainya yaitu 6,55%; 5,85%; dan 5,54%. Untuk ROI nilainya berfluktuatif dengan ,mengalami penurunan pada tahun 2006, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2008. Begitu halnya dengan nilai ROE yang berfluktuatif. Salah satu penyebab dari turunnya prosentase dari rasio profitabilitas tersebut adalah adanya dana yang tinggi pada piutang yang akan menyebabkan modal kerja yang digunakan perusahaan semakin besar pula karena banyak dana yang tertanan pada piutang. Selain itu jumlah persediaan bahan baku juga relatif besar sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan perusahaan karena banyak dana yang tertanam pada persediaan.

4. Setelah diadakan pengelolaan modal kerja secara lebih efektif, di dapatkan kenaikan profitabilitas baik GPM, OPM, NPM, ROI maupun ROE. GPM meningkat menjadi 21,73%; OPM menjadi 11,49%; dan NPM menjadi sebesar 8,33%. Sedangkan untuk ROI dan ROE masing-masing mneingkat menjadi 14,08% dan 16,39%.

B. SARAN

Kebijakan yang perlu ditempuh oleh perusahaan dalam rangka mengefektifkan modal kerjanya adalah dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mampu mengoptimalkan modal kerjanya diantaranya adalah:

1. Dengan mengefektifkan jumlah piutang agar piutang perusahaan sudah terlunasi pada saat jatuh tempo. Cara tersebut dapat dilakukan dengan penagihan piutang tepat pada waktunya. Namun perusahaan harus mempertimbangkan agar konsumen tidak berpindah dan juga kepentingan perusahaan. Karena dengan menetapkan kebijakan piutang yang terlalu hati-hati, maka bisa saja konsumen justru akan merasa keberatan dan akhirnya berpindah ke lain perusahaan. Namun apabila perusahaan terlalu longgar menetapkan kebijakan dikhawatirkan akan semakin banyak dana yang tertanam dalam piutang.
2. Perusahaan perlu menerapkan budget kas agar dapat direncanakan kebutuhan jangka pendek perusahaan sehingga dapat diproyeksikan tingkat kas sebenarnya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu perlu di terapkan berapa kas yang optimal bagi perusahaan Dengan mengacu pada standar *well finance* yang dikemukakan oleh Guthmann, maka perusahaan perlu untuk menetapkan standar kas yang harus ada dalam perusahaan sebesar 5%-10%.
3. Perusahaan masih memiliki kesempatan untuk mengambil kredit modal kerja apabila diperlukan karena *current ratio* perusahaan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. 1993. *Alat - Alat Analisis dalam Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Handoko, T. Hani. 1991. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE
- Indriantoro, N. dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartadinata, Abas. 1990. *Pembelanjaan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Munandar, M. 1994. *Budgeting: Perencanaan, Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. 1990. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sartono, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. Ed. 2006. *Metodologi Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Jakarta: Literata Lintas Media
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada